

KOMPETENSI GURU DALAM PELAKSANAAN KEGIATAN EVALUASI
PEMBELAJARAN DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-ISLAM
DESA PETALABUMI KECAMATAN SEBERIDA
KABUPATEN INDRAGIRI HULU

TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Magister
Pendidikan Islam



Oleh

NUR SOLEH

NIM: 1004 S2 1071

PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

2012

ABSTRAK

Nur Soleh (2012) : “Studi Deskriptif Tentang Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Kegiatan Evaluasi Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Desa Petalabumi Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu.”

Kompetensi adalah perbuatan yang didasarkan pada rasionalitas yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan untuk mencapai tujuan.

Evaluasi adalah pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dengan standar kriteria yang telah ditentukan. Pengukuran dan evaluasi merupakan dua kegiatan yang berkesinambungan. Untuk mencapai keberhasilan dari kegiatan pelaksanaan evaluasi perlu dilaksanakan prosedur evaluasi yang benar yakni merencanakan, melaksanakan, mengelola data, melaporkan hasil, dan memanfaatkan hasil evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah penulis kemukakan, tujuan penelitian ini adalah mengetahui kompetensi guru dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Desa Petalabumi Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu Berdasarkan tujuan di atas penulis melakukan penelitian dengan judul:

”KOMPETENSI GURU DALAM PELAKSANAAN KEGIATAN EVALUASI PEMBELAJARAN DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-ISLAM DESA PETALABUMI KECAMATAN SEBERIDA KABUPATEN INDRAGIRI HULU”

Subjek penelitian ini adalah guru-guru Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Desa Petalabumi Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu.

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*). Wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang kompetensi guru dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis mengenai gejala-gejala yang terjadi yang berkenaan dengan pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah tersebut.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti,

notulen rapat, lenger, agenda, dan sebagainya. Data tersebut penulis gunakan untuk mengecek kebenaran keterangan dari guru Madrasah Tsanawiyah Desa Petalabumi Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis melakukan penelitian dengan tehnik wawancara yang penulis lakukan dengan menggunakan 22 item pertanyaan. Penulis dapatkan jawaban dari responden, terlaksana 13 item soal dan 9 item soal tidak terlaksana. Maka dapat diketahui kompetensi guru dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Desa Petalabumi Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu tergolong kurang baik yakni 59,09%. Dengan demikian hasil penelitian tentang kompetensi guru dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran dikategorikan rendah, karena rata-rata persentase yang diperoleh berada pada kategori kurang dari 60%

فكرة تجريدية

نور صالح (2012): دراسة وصفيّة عن كفاءة هيئة التدريس في تنفيذ أنشطة تقييم التعليم بمدرسة الإسلام الثانوية بقرية قتالابومي , مركز سيبيريدا, مديرية إندراغيري هولو.

الكفاءة هي عبارة عن إجراءات مبنية على العمل بالمنطق والمعقول, المكتسب من خلال التعليم والتدريب لتحقيق الهدف المرجو منه. وأما التقييم فهو أخذ القرار بناءً على نتائج القياسات بالمقاييس والمعايير المعينة. يكون القياس والتقييم النشاطين المتكاملين اللذين لا يفصل أحدهما عن الآخر. وتحقيق نجاح التقييم يحتاج إلى تنفيذ إجراءات التقييم السليم, وهو تخطيط النشاط وتنفيذه, وإدارة البيانات, وتقديم النتائج, والاستفادة من نتائج تقييم التعليم. تهدف هذه الدراسة إلى معرفة كفاءة هيئة التدريس في تنفيذ أنشطة تقييم التعليم بمدرسة الإسلام الثانوية بقرية قتالابومي, مركز سيبيريدا, مديرية إندراغيري هولو. وبناءً على الأهداف السابق ذكرها, سيقدّم الباحث بحثاً بعنوان: كفاءة هيئة التدريس في تنفيذ أنشطة تقييم التعليم بمدرسة الإسلام الثانوية بقرية قتالابومي مركز سيبيريدا, مديرية إندراغيري هولو.

و أما موضوع هذه الدراسة فإنها تدور حول كفاءة هيئة التدريس بمدرسة الإسلام الثانوية بقرية قتالابومي مركز سيبيريدا, مديرية إندراغيري هولو.

و أما طريقة جمع البيانات في هذه الدراسة فعلى النحو التالي:

أ. المقابلة

يمكن أن تكون المقابلة بإجتماع مع هيئة التدريس على وجه خصوص أو تكون بإجتماع معهم على وجه عموم, و منها ما يتم إجراءاتها من خلال المقابلة الشخصية. و الهدف من هذه المقابلة هو الحصول على بيانات كفاءة هيئة التدريس في تنفيذ أنشطة تقييم التعليم.

ب. المراقبة

المراقبة هي الملاحظة المقصود إجرائها، تبعاً لنظام خاص يتصل بالطواهر الاجتماعية و البوادر الحادثة المتعلقة بتنفيذ أنشطة تقييم التعليم بمدرسة الإسلام الثانوية بقرية قتالابومي مركز سيبيريدا، مديرية إندراغيري هولو.

ث. التوثيق

التوثيق هو البحث عن البيانات المتعلقة بالآتي، وهو ما يلي:
(بعض الأشياء المصورة، و كُتب، و صحف، و مجلة، و نقش، و محضر الاجتماع، و جدول الأعمال) و غير ذلك من هذه الأشياء. و قد استخدم الكاتب تلك البيانات لتحقيق صحة المعلومات التي قدمها لهيئة التدريس بمدرسة الإسلام الثانوية بقرية قتالابومي مركز سيبيريدا مديرية إندراغيري هولو.

و بناءً على القضية السابق ذكرها، فأجريت الدراسة بطريقة المقابلة عن طريق طرح 22 سؤالاً على هيئة التدريس. و من إجابة المحييين، يبدو أن 13 سؤالاً تمت إجابتها و لم تتم إجابة 9 أسئلة أخرى. و من خلال تحليل البيانات السابقة، نجد أن كفاءة هيئة التدريس في تنفيذ أنشطة تقييم التعليم في مدرسة الإسلام الثانوية بقرية قتالابومي مركز سيبيريدا، مديرية إندراغيري هولو لم تكن جيدة، و هي بنسبة 59,09 بالمائة. وبهذا، فنتيجة الدراسة عن كفاءة هيئة التدريس في تنفيذ أنشطة تقييم التعليم ضعيفة، لأنها تقع في معدل أقل من 60 بالمائة.

Abstract

Nur Soleh (2012): Descriptive Study on Teacher Competency in Implementing Evaluation Activities in Madrasah Tsanawiyah of Al-Islam Petalabumi Village Seberida District Indragiri Hulu Regency

Competency refers to behavior that is based on rationality acquired through education and training to achieve the goal.

The evaluation is based on measurements of the decision-making standards established criteria. Measurement and evaluation are two activities that are sustainable. To achieve the success of the activities of the evaluation should be carried out proper evaluation procedure that is planning; implementing, managing data, reporting results, and utilize the results of the evaluation of learning.

Based on preliminary studies that the authors have pointed out, the purpose of this study was to determine the competence of teachers in the implementation of the evaluation learning in Madrasah Tsanawiyah of Al-Islam Petalabumi Village Seberida District Indragiri Hulu Regency. Based on the above objectives the authors conducted a study with the title:

“TEACHER COMPETENCY IN IMPLEMENTING EVALUATION ACTIVITIES IN MADRASAH TSANAWIYAH OF AL-ISLAM THE PETALABUMI VILLAGE SEBERIDA DISTRICT INDRAGIRI HULU REGENCY”

The subjects were junior secondary school teachers of Madrasah Tsanawiyah of Al-Islam Petalabumi Village Seberida District Indragiri Hulu Regency

Research data collection techniques are as follows:

1. Interview

Interviews can be either structured or unstructured as well, and can be done through face to face. Interviews are used to obtain data on teacher competence in the implementation of learning evaluation.

2. Observation

Observations are made deliberately and systematically about the symptoms that occur with regard to the implementation of the learning evaluation in the junior secondary school.

3. Documentation

Documentation is a process if looking for data about things such as records or variable transcripts, books, newspapers, magazines, inscriptions, minutes of meetings, agenda, and so on. The data are used to verify the writer katerangan of junior secondary school teachers in Madrasah Tsanawiyah of Al-Islam Petalabumi Village Seberida District

Indragiri Hulu Regency.

Based on the above problems, the authors conducted a study with interview techniques by the author using a 22 item questionnaire. Writers get answers from respondents; carried about 13 items and 9 items about did not take place. It is known competence of teachers in the implementation of learning evaluation in Madrasah Tsanawiyah of Al-Islam Petalabumi Village Seberida District Indragiri Hulu Regency quite poor is 59.09%. Thus, the results of research on teacher competence in the implementation of learning evaluation considered low, as the average percentage obtained in the category of less than 60%

KATA PENGANTAR

Syukur Al-Hamdulillah kepada Allah swt, dengan nikmat dan kesempatan serta kesehatan sehingga dapat menyelesaikan karya ilmiah ini, shalawat beriring untuk Nabi Allah Muhammad saw.

Merupakan karunia Allah dan kebahagiaan ketika penulis dapat mencurahkan segenap tenaga dan pikiran untuk menyelesaikan tesis ini. Penulis memohon kepada Allah Swt. Semoga hasil karya ini memberikan manfaat serta bernilai ibadah kepada-Nya.

Penulis *sukron khairan katsiran* kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini:

1. Rektor UIN SUSKA Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir
2. Direktur Pascasarjana UIN SUSKA Prof. Dr. Mahdini, MA
3. Bapak Prof. Dr. Munzir Hitami, MA dan Bapak Dr. Zamsiswaya, M. Ag sebagai pembimbing.
4. Bapak-Ibu Dosen yang telah memberikan ilmunya serta semua pegawai UIN Suska Riau
5. Teristimewa kepada ayah dan ibu, dengan tanpa mengenal lelah membesarkan, mengasuh, mendidik dengan kasih sayang.
6. Teristimewa istri tercinta Julianti, S. Pd. I dan buah hati tersayang Halimatus sholihah yang telah memberikan motivasi dan harapan luhur di masa depan.

7. Kepala dan majlis guru Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Desa Petalabumi Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu yang telah memberikan informasi dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan.
8. Saudara-saudara dan rekan-rekan yang memberikan dan sumbangsih kepada penulis.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah berupaya semaksimal mungkin, namun masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu penulis berharap kritik dan saran yang bersifat untuk mencapai yang lebih baik.

Do'a dan harapan kepada Allah swt. Semoga selalu memberikan petunjuk dan hidayah-Nya kepada kita semua, *Amiin ya Rabbalalamin*

Buluh Rampai, Agustus 2012

Penulis

NUR SOLEH

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS.....	i
KETERANGAN PENGUJI.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK.....	iv
TRANSLETERASI.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
Bab I Pendahuluan	

A. Latar belakang.....	1
B. Penegasan istilah.....	9
C. Identifikasi masalah.....	11
D. Batasan masalah.....	11
E. Rumusan masalah.....	12
F. Tujuan Penelitian.....	13
G. Kegunaan penelitian.....	14

Bab II Tinjauan Teoretis

A. Landasan Teori.....	15
1. Kompetensi guru.....	15
2. Evaluasi pembelajaran.....	19
a. Pengertian evaluasi.....	19
b. Syarat evaluasi.....	22
c. Tujuan evaluasi.....	23
d. Prinsip-prinsip evaluasi.....	25
e. Jenis evaluasi.....	26

3. Kompetensi guru dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran.....	30
a. Perencanaan	30
b. Pelaksanaan	35
c. Pengelolaan data	36
d. Pelaporan hasil evaluasi.....	36
e. Pemanfaatan hasil evaluasi.....	37
B. Konsep Operasional.....	43
C. Telaah penelitian terdahulu.....	45

Bab III Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian	48
B. Sumber Data.....	48
C. Tehnik pengumpulan data.....	49
1. Wawancara.....	49
2. Dokumentasi.....	50
3. Observasi	51
D. Tehnik Analisa Data.....	51

Bab IV Penyajian Data

A. Temuan Umum	
1. Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Petalabumi.....	56
2. Visi misi dan tujuan Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Petalabumi Kecamatan seberida.....	60
3. Bagan struktur organisasi dan administrasi	61

4. Keadaan guru.....	63
5. Keadaan siswa.....	64
6. Sarana prasarana.....	65
7. Kurikulum dan mata pelajaran.....	65
B. Temuan khusus	
1. Aspek perencanaan	68
2. Aspek pelaksanaan	74
3. Aspek pengolahan data.....	82
4. Aspek pelaporan.....	87
5. Aspek pemanfaatan	92
6. Analisa data.....	97

Bab V Penutup

A. Kesimpulan.....	106
B. Saran.....	106

DAFTAR TABEL

TABEL IV.1	Nama-nama kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Islam 1993-2012..	60
TABEL IV.2	Struktur organisasi dan administrasi.....	61
TABEL IV.3	Keadaan guru Madrasah Tsanawiyah Al-Islam.....	63
TABEL IV.4	Keadaan siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Islam	64
TABEL IV.5	Sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Al-Islam.....	65

Daftar Gambar

Gambar 2.1.....	29
Gambar 2.2.....	34

NUR SOLEH

Buluh Rampai Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu
HP. 0852 6447 9809

CURRICULUM VITAE

[D a f t a r R i w a y a t H i d u p]

Data Pribadi

Penulis diberi nama NUR SOLEH di lahirkan di Madiun, 14 Maret 1980. Yang beralamat di Desa Buluh Rampai RT. 06 RW.02 Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu dari pasangan dari Bapak Atmo Rejo (al marhum) dengan Ibu Sinem (al marhum). Penulis merupakan anak yang ke tujuh dari sembilan bersaudara. Untuk lebih jelasnya tentang riwayat penulis dijelaskan dibawah ini:

Nama	:Nur Soleh
Tempat / tanggal Lahir	:Madiun, 14 Maret 1980
Jenis kelamin	:Laki-laki
Agama	:Islam
Pendidikan terakhir	:S-1 Pendidikan Agama Islam
Alamat	:Buluh Rampai RT.06 RW. 02 Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu
No Telp/HP	:085264479809

Pendidikan formal

2010 – sekarang	:S-2 UIN SUSKA Riau
2006 – 2010	:S-1 STAI Madinatun Najah Rengat
2004- 2006	:DII STAI Madinatu Najah Rengat
1995 – 1998	:M adrasah Aliyah Al-Ihsan Buluh Rampai
1993 - 1995	:Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Buluh Rampai
1987 – 1993	:Madrasah Ibtidaiyah Al-Ihsan Buluh Rampai

Pengalaman Organisasi

2008- Sekarang	:IKRM
2004-2008	:IKSRM
1997-2007	:Persib Jaya

Demikian daftar riwayat hidup saya buat dengan sesungguhnya. Dan saya ucapkan terima kasih.

Buluh Rampai, 07 Desember 2012
Hormat saya

NUR SOLEH

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pendidikan terdapat beberapa fungsi yang dapat mengembangkan kehidupan manusia sedemikian rupa sehingga terwujud manusia yang berpendidikan, yaitu manusia paripurna (*Insan Kamil*) sesuai yang diharapkan dan dicita-citakan.

Dalam dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif yaitu suasana belajar yang menyenangkan, menarik memberi rasa aman memberi ruang kepada siswa untuk berpikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi kemampuannya.¹ Artinya seorang pendidik dalam melaksanakan pendidikan harus profesional yang dimulai dengan merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi proses pendidikan atau pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, pendidik mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi anak didiknya untuk mencapai tujuan. Pendidik mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam pembelajaran untuk membantu proses perkembangan anak didik.

¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), hlm.,19

Penyampaian materi pelajaran merupakan salah satu dari berbagai kegiatan belajar mengajar dan proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan peserta didik.

Secara lebih terperinci tugas pendidik terpusat pada:²

1. Mendidik dengan titik berat memberi arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang
2. Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
3. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.

Oleh sebab itu, dalam proses pembelajaran seorang pendidik bukan hanya terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan saja, akan tetapi dia juga bertanggung jawab dengan keseluruhan perkembangan kepribadian anak didiknya. Pendidik juga mampu menciptakan suasana yang mampu memberikan rangsangan pada peserta didik secara efektif.

Pendidik juga harus berpacu dalam memberikan kemudahan belajar bagi seluruh anak didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Maka dari itu, pendidik harus kreatif, profesional, dan menyenangkan, dengan memosisikan dirinya sebagai:³

² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm., 97

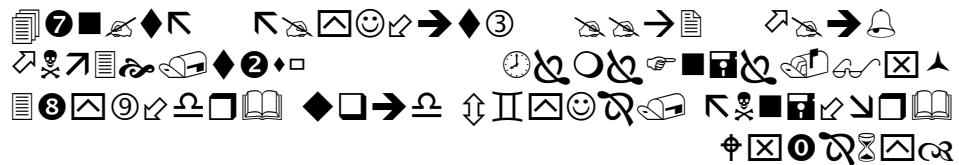
³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional ; Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.,36

1. Orang tua yang penuh kasih sayang pada anaknya.
2. Teman, tempat mengadu, dan mengutarakan perasaan bagi peserta didik.
3. Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan, dan melayani anak didiknya sesuai dengan minat, kemampuan, dan bakatnya.
4. Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan saran pemecahannya.
5. Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab.
6. Membiasakan anak didik saling berhubungan (silaturahmi) dengan orang lain secara wajar.
7. Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antara peserta didik, orang lain, dan lingkungannya.
8. Mengembangkan kreativitas.
9. Membantu siapa saja apabila diperlukan.

Kompetensi harus dimiliki oleh semua pendidik yang melaksanakan program pendidikan, tidak hanya kompetensi dalam merancang pembelajaran tetapi melaksanakan dan mengevaluasi dari proses yang telah dijalankan.

Jauh sebelum itu islam telah menginformasikan terlebih dahulu bahwa setiap orang hendak menekuni suatu pekerjaan yang sesuai

dengan keahliannya (*professional*), hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi.



Artinya: Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.⁴

Berdasarkan ayat di atas jelas bahwa islam lebih menekankan pentingnya keahlian bagi seseorang dalam menjalankan pekerjaanya (profesi)

Senada dengan hadits Nabi Muhammad SAW

إِذَا وَسِدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Artinya: Apabila suatu pekerjaan diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah saatnya (kehancuran akan datang). (HR.Bukhari).⁵

Pendidikan merupakan sebuah program. Program yang melibatkan sejumlah komponen yang bekerja sama dalam sebuah proses dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Sebuah rencana pendidikan merupakan aktivitas sadar dan sengaja yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Sebuah usaha untuk mengetahui apakah penyelenggaraan

⁴ QS.Al-Isra' ayat 84

⁵ Jalalad din Abd. Al Rahman ibn Abi Bakr Al syuthiy, *Al-Jamami' Alshaghier*, (Bairut: Dar al Fikr) Juz 1, hlm., 36

program dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Maka perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi adalah pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan standar kriteria.⁶ Pengukuran dan evaluasi merupakan dua kegiatan yang berkesinambungan. Evaluasi dan keputusan dilakukan berdasarkan hasil pengukuran. Evaluasi salah satu bagian dari proses pembelajaran yang harus dilaksanakan karena evaluasi adalah suatu proses untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh pendidik. keberhasilan yang ingin dicapai hendaknya keberhasilan secara keseluruhan, bukan hanya dalam bidang kognitif, afektif saja tetapi harus lebih dari itu yakni adanya perubahan dalam ranah psikomotor (moral). Yang menjadi tujuan utama pendidikan adalah perubahan moral atau tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai mana hadits Nabi Muhammad SAW

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “aku diutus untuk menyempurnakan kemuliaan budi pekerti (ahlak atau moral). (HR.Ahmad)

Ahlak (moral) yang menjadi tujuan dari serangkaian pembelajaran yang telah dilaksanakan dan dievaluasi. Banyak alat atau instrumen yang dapat digunakan untuk melaksanakan evaluasi. Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.⁷ Alat

⁶ Purwanto, *Evaluasi Hasil Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), cet-2, hlm., 1

⁷ Wayan Nurkencana dan PPN. Sunartana, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992) cet-1, hlm., 11

untuk mengukur Salah satunya adalah tes. Istilah tes tidak hanya populer di lingkungan pendidikan, tetapi juga digunakan di luar pendidikan bahkan dimasyarakat umum, kita dengar kata tes juga digunakan dalam dunia kesehatan, olah raga, tes makanan, tes kendaraan, dan lain sebagainya.

Tes merupakan tehnik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek-aspek yang telah dipelajari oleh siswa, dari ketiga ranah yakni: ranah kognitif, ranah afektif, dan tidak kalah penting adalah ranah psikomotor, atau perilaku peserta didik.

Soal tes hendaknya memiliki daya pembeda antara siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai atau bodoh. Logikanya soal harus memiliki tingkat kesukaran karena tujuan dari tes atau penilaian adalah:⁸

1. Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan.
2. Mengetahui kecakapan motivasi, bakat, minat, dan sikap peserta didik terhadap program pembelajaran.

⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2011), cet-3, hlm., 13

3. Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar peserta didik dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
4. Untuk mendiagnosis keunggulan dan kelemahan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
5. Untuk seleksi
6. Untuk menentukan kenaikan kelas.
7. Untuk mendapat peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Dari tujuan evaluasi tersebut seorang pendidik mendapatkan informasi apakah tujuan pendidikan tercapai secara maksimal terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan oleh seorang pendidik atau sebaliknya siswa semakin bingung terhadap materi pelajaran dengan materi soal yang telah dibuat oleh guru dan membikin siswa menjadi rusak (pembodohan), dikarenakan proses pembelajaran yang salah secara pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi.

Maka seorang guru yang berkompeten harus mampu melaksanakan perencanaan dan pelaksanaan saja tetapi harus lebih dari itu, seorang guru mampu menjalankan evaluasi yang baik bahkan mampu memanfaatkan hasil evaluasi pembelajaran. Dengan demikian seorang guru dapat dikatakan berkompeten apabila melaksanakan tugasnya secara baik dan benar.

Setelah mengamati dan wawancara terhadap beberapa siswa, banyak guru yang melaksanakan proses pendidikan banyak yang belum sesuai dengan Undang-Undang guru dan dosen yakni guru harus memiliki kualifikasi pendidikan minimal sarjana (S1). Dan dalam pembuatan evaluasi pembelajaran (soal-soal evaluasi) terdapat tidak sedikit soal yang tidak dipahami siswa dari segi bahasa karena memiliki arti ganda. Sehingga banyaknya nilai-nilai yang dihasilkannya setelah melaksanakan evaluasi rendah berkisar antara 30-60.⁹ Dari pengamatan awal penulis lakukan pendidik kurang mampu dalam melaksanakan pembelajaran, merancang dan melaksanakan evaluasi. Artinya guru belum mampu dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran. Di dalam pelaksanaan penilaian atau evaluasi dan setelah menjalankan pengoreksian banyak soal yang tidak memberikan perbedaan antara siswa yang pandai dan siswa yang bodoh, sehingga yang rajin dan yang malas dianggap sama saja. Dikarenakan materi soal yang diujikan tidak sesuai dengan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Sehingga terjadinya ketimpangan antara kedua proses yang dilaksanakan oleh seorang pendidik.

Dari latar belakang permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan memaparkannya lebih lanjut dalam tesis dengan judul

⁹ Wawancara, Guru Mata pelajaran (2 Januari 2012)

“KOMPETENSI GURU DALAM PELAKSANAAN KEGIATAN
EVALUASI PEMBELAJARAN DI MADRASAH TSANAWIYAH
DESA PETALABUMI KECAMATAN SEBERIDA KABUPATEN
INDRAGIRI HULU.”

B. Penegasan istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memahami penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan mengenai permasalahan agar pembaca mempunyai persepsi yang sama terhadap maksud penelitian ini.

Berdasarkan judul kompetensi guru dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kompetensi

Kompetensi menurut Cowell adalah sebagai suatu ketrampilan atau yang bersifat aktif.¹⁰ kompetensi dapat diartikan (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal.¹¹ Kompetensi merupakan suatu tugas yang memadai atas kepemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang.¹² kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif.¹³

¹⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan Dan Profesional*, (Jogjakarta: IHDINA, 2009), cet-1, hlm., 38

¹¹ Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), Cet ke 17, hlm.,14

¹² Roestiyah N.K, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), Cet-3, hlm.,4

¹³ Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2007), hlm., 51

2. Guru

Guru adalah semua orang yang berwenang bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-muridnya, secara individual ataupun klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah.¹⁴ Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁵

3. Kegiatan

Kegiatan adalah aktivitas, tindakan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh.¹⁶

4. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah evaluasi terhadap proses belajar mengajar Secara sistemik.¹⁷ Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan informasi secara sistematis untuk menetapkan sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran.¹⁸

¹⁴ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Hlm., 21

¹⁵ Afnil Guza, *Undang-Undang SISDIKNAS UU nomor 20 tahun 2003 Dan Undang-Undang GURU DAN DOSEN UU RI nomor 14 tahun 2005*, (Jakarta: Asa Mandiri, 2009), hlm., 51

¹⁶ Windy Novia, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kashiko) Hlm., 170

¹⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Cet-1, hlm. 171

¹⁸ M. Chabib Thoha. *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm.,21

C. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan di atas, penulis menemukan masalah sebagai berikut:

- a. Masih adanya guru dalam melaksanakan tugasnya belum memahami tanggung jawab sebagai pendidik.
- b. Masih banyak guru dalam membuat evaluasi pembelajaran tidak memperhatikan prosedur pembuatan soal.
- c. Masih banyak guru yang lulusannya belum sesuai dengan peraturan atau undang-undang guru dan dosen.
- d. Banyaknya soal yang tidak sesuai dengan materi pelajaran yang telah diajarkan disekolah.

D. Batasan masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang berhubungan dengan penelitian ini, maka penulis memfokuskan atau membatasi penelitian ini pada:

Kompetensi guru dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Desa Petalabumi Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu yang mencakup tentang: perencanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi, pengolahan data hasil evaluasi, pelaporan hasil evaluasi, dan pemanfaatan hasil evaluasi pembelajaran.

E. Rumusan Masalah

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, bahwa permasalahan dalam kajian ini “Kompetensi guru dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Desa Petalabumi Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu.”

berdasarkan batasan masalah tersebut maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

Kompetensi guru dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Desa Petalabumi Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu.

1. Bagaimana perencanaan evaluasi pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Desa Petalabumi Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu.
2. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Desa Petalabumi Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu.
3. Bagaimana pengolahan data hasil evaluasi pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Desa Petalabumi Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu.
4. Bagaimana pelaporan hasil evaluasi evaluasi pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Desa Petalabumi Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu.

5. Bagaimana pemanfaatan hasil evaluasi pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Desa Petalabumi Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang kompetensi guru dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Desa Petalabumi Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu, meliputi:

1. Perencanaan evaluasi pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Desa Petalabumi Kecamatan seberida Kabupaten Indragiri Hulu.
2. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Desa Petalabumi Kecamatan seberida Kabupaten Indragiri Hulu.
3. Pengolahan data hasil evaluasi pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Desa Petalabumi Kecamatan seberida Kabupaten Indragiri Hulu.
4. Pelaporan hasil evaluasi evaluasi pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Desa Petalabumi Kecamatan seberida Kabupaten Indragiri Hulu.
5. Pemanfaatan hasil evaluasi pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Desa Petalabumi Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu.

G. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Sebagai bahan masukan bagi para pendidik pada saat menjalankan tugasnya.
2. Sebagai kontribusi pemikiran dan pengetahuan terhadap bagi dunia pendidikan tentang prosedur evaluasi pembelajaran .
3. Untuk menambah wawasan sekaligus masukan bagi guru dan peneliti dalam pelaksana kegiatan evaluasi pembelajaran pembelajaran.
4. Sebagai persyaratan dalam menyelesaikan studi bagi penulis pada program pascasarjana S2 jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

H. Landasan Teori

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memahami penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan mengenai permasalahan agar pembaca mempunyai persepsi yang sama terhadap maksud penelitian ini.

Berdasarkan judul profesional guru dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan suatu keharusan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dalam melaksanakan tugasnya. Kerena tugas guru bukan hanya sebatas merancang tetapi lebih dari itu pelaksanaan proses belajar mengajar dan melaksanakan evaluasi. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁹ Menurut menurut Cowell Kompetensi adalah sebagai suatu ketrampilan atau yang bersifat aktif.²⁰ Johnson mengatakan: “*Competency as rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition*” (Charles E. Johnson, 1974). Menurutnya, kompetensi

¹⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), hlm.,22

²⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan Dan Profesional*, (Jogjakarta: IHDINA, 2009), cet-1, hlm., 38

merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.²¹ Dalam buku lain menjelaskan bahwa kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan.²² Jadi kompetensi merupakan perbuatan yang didasarkan pada rasional yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan untuk mencapai tujuan.

Guru yang berkompeten merupakan faktor penentu suatu proses pendidikan yang berkualitas. Untuk bisa menjadi guru yang berkompeten, mereka harus mampu menemukan jati diri dan dalam mengaktualisasikan sesuai dengan kemampuannya sebagai guru. Rendahnya kualitas pendidikan saat ini, merupakan indikasi perlunya keberadaan guru yang berkompeten. Untuk itu, guru tidak hanya menjalankan profesinya tetapi guru harus memiliki perhatian, minat, rasa tertarik terhadap sesuatu (*Interest*) yang kuat untuk melaksanakan tugasnya.

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang meliputi: pemahaman terhadap peserta didik perancangan, pelaksanaan dan evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²³

²¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), cet-8, hlm. 17

²² Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm., 29

²³ Jamal Ma'mur Asmani, *7 kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, (Jogjakarta: Power Books(IHDINA), 2009), hlm.,59

Dalam RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) tentang guru kemukakan bahwa kompetensi pedagogis merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:²⁴

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
2. Pemahaman terhadap peserta didik.
3. Pengembangan kurikulum/silabus.
4. Perancangan pembelajaran.
5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
6. Pemanfaatan hasil belajar.
7. Evaluasi hasil belajar,
8. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Di dalam komponen tersebut terdapat komponen kompetensi pengelolaan pembelajaran yang meliputi:²⁵

1. menyusun rencana pembelajaran.
2. Melaksanakan pembelajaran.
3. Menilai prestasi belajar peserta didik.
4. Melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik.

Guru adalah kunci keberhasilan pendidikan dan pengajaran.

Tanpa pengajaran yang baik, tentunya pendidikan akan manuai

²⁴ *Ibid.*, hlm.,60

²⁵ *Ibid.*, hlm.,62

kegagalan. Ada banyak faktor yang turut menentukan pengajaran yang baik, yaitu:²⁶

- a) Silabus atau kurikulum yang baik.
- b) Sumber pengajaran yang tepat.
- c) Metode pengajaran baru.
- d) Alat bantu baru.
- e) Masa depan guru yang baik

Faktor tersebut di atas tidak dapat menjamin pendidikan berhasil, jika guru tidak dapat mengajar dengan baik. Dengan demikian, guru yang memiliki kompetensi pedagogis yang dapat menjalankan pembelajaran dengan baik, walaupun masih terdapat kekurangan dari segi alat bantu di dalam menjalankan pengajaran. Guru yang kompeten yang dapat mengatasi kekurangan-kekurangan tersebut. Sebaliknya guru yang tidak memiliki kompetensi, tidak akan berhasil dalam pengajaran meskipun segala sesuatu yang dibutuhkan telah tersedia.

Kompetensi pedagogik yang di dalamnya terdapat mengevaluasi peserta didik. Kompetensi ini sejalan dengan tugas dan tanggung jawab guru dalam pembelajaran yaitu mengevaluasi pembelajaran termasuk di dalamnya membuat soal evaluasi.

²⁶ *Ibid.*, hlm.,66

Kompetensi guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Kompetensi guru dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Desa Petalabumi Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu.

2. Evaluasi pembelajaran

a. Pengertian Evaluasi

Evaluasi adalah penilaian.²⁷ Definisi yang dikembangkan oleh Ralph Tyler (1950). Ahli ini mengatakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai.²⁸ Senada dengan pengertian yang telah dijelaskan oleh dua orang ahli, Cronbach dan Stufflebeam. Tambahan definisi tersebut adalah bahwa proses evaluasi bukan sekedar mengukur sejauhmana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan.²⁹ Seperti pengertian yang dijelaskan oleh Bloom et.al yang dikutip oleh Daryanto evaluasi adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataan terjadi perubahan terhadap siswa dan menetapkan sejauhmana tingkat perubahan dalam diri siswa.³⁰ Sesuai dengan pendapat yang lain bahwa evaluasi berarti suatu tindakan untuk

²⁷ Windy Novia, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*,(Surabaya, Kashiko Press) , hlm.123

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*,(Jakarta:Bumi Aksara, 2009) cet-10, hlm.,3

²⁹ *Ibid.*, hlm.,3

³⁰ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2001), cet ke-2,hlm.,1

menentukan nilai sesuatu.³¹ Sebagaimana yang dijelaskan oleh Purwanto bahwa evaluasi adalah pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan standar kriteria. Jadi evaluasi adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk pengumpulan kenyataan yang terjadi pada siswa dalam pemberian nilai, keputusan yang objektif berdasarkan standar kriteria yang telah ditentukan.

Menurut Norman Gronlund, yang dikutip oleh Ngalim Purwanto dalam buku "*Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, evaluasi*" adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan keputusan sampai sejauh mana tujuan dicapai oleh siswa.

Wrightstone dan kawan-kawan mengatakan, evaluasi pendidikan adalah penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan siswa kearah tujuan-tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan di dalam kurikulum.³²

Selanjutnya, Roestiyah dalam bukunya *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan* yang kemudian dikutip oleh Slameto, mendeskripsikan pengertian evaluasi sebagai berikut:³³

- a) Evaluasi adalah proses memahami atau memberi arti, mendapatkan dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi petunjuk pihak-pihak pengambil keputusan.

³¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.,245

³² M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), Cet-12, hlm.,3

³³ Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), Cet-3, hlm.,6

- b) Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam dalamnya, yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.
- c) Dalam rangka pengembangan sistem instruksional, evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk menilai seberapa jauh program telah berjalan seperti yang telah direncanakan.
- d) Evaluasi adalah suatu alat untuk menentukan apakah tujuan pendidikan dan apakah proses dalam pengembangan ilmu telah berada di jalan yang diharapkan.

Seorang pendidik harus mengetahui sejauh mana keberhasilan pengajaran dan memperbaiki serta mengarahkan pelaksanaan proses belajar mengajar, dan untuk memberikan keputusan tersebut. Maka diperlukan sebuah proses evaluasi dalam pembelajaran atau yang disebut juga dengan evaluasi pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran adalah evaluasi terhadap proses belajar mengajar. Secara sistemik, evaluasi pembelajaran diarahkan pada komponen-komponen sistem pembelajaran yang mencakup komponen *raw input*, yakni perilaku awal (*entry behavior*) siswa, komponen input instrumental yakni kemampuan profesional guru atau tenaga kependidikan, komponen kurikulum (program studi, metode, media), komponen administratif (alat, waktu, dana), komponen proses ialah

prosedur pelaksanaan pembelajaran; komponen *output* ialah hasil pembelajaran yang menandai ketercapaian tujuan pembelajaran.³⁴

b. Syarat evaluasi

Program pendidikan yang telah ada, karena didukung oleh berbagai elemen seperti: Masyarakat dan termasuk orang tua siswa. Mereka diusahakan dapat memberikan dukungan terhadap program-program yang telah ditetapkan dan ditawarkan oleh lembaga pendidikan tersebut. Maka karenanya orang tua harus mengetahui perkembangan yang terjadi terhadap program yang telah ditawarkan terhadapnya. Untuk memberikan informasi terhadap siapa saja yang membutuhkan tentang perkembangan suatu hal adalah evaluasi. Dari kegiatan tersebut di laporkan terhadap *stakeholders* untuk dijadikan pertimbangan dalam menyikapi terhadap program yang telah dijalankan.

Syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh guru, agar seorang pendidik dapat merencanakan dan melakukan evaluasi dengan benar dan tepat. Evaluasi harus memenuhi beberapa syarat sebelum diujikan terhadap siswa dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi yang baik harus mempunyai Syarat seperti berikut: 1). Valid, 2). andal, 3). Objektif, 4). Seimbang, 5). Membedakan, 6). Norma, 7). *Fair*, 8). Praktis.³⁵

³⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Cet-1, hlm., 171

³⁵ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan prinsip dan oprasional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), cet-5, hlm.,8

c. Tujuan evaluasi

Setelah mengetahui arti dan syarat evaluasi dari ahli pendidikan ditinjau dari sistem pendidikan, maka dengan cara lain dapat dikatakan tujuan evaluasi. Minimal ada 6 tujuan evaluasi adalah sebagai berikut:³⁶

1. Menilai ketercapaian (*attainment*) tujuan. Ada keterkaitan antara tujuan belajar, metode evaluasi, dan cara belajar siswa. Cara evaluasi, biasanya akan menentukan cara belajar siswa dan tujuan evaluasi akan menentukan metode evaluasi yang digunakan oleh seorang guru.
2. Mengukur macam-macam aspek belajar yang bervariasi. Dalam belajar ada tiga ranah; ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (nilai) dan ranah psikomotor (prilaku). Jadi ketiganya harus dinilai sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan dan bagaimana cara seorang guru melakukan penekanan terhadap cara belajar untuk mencapai target yang diinginkan. Mana yang lebih diuntungkan dari ketiga ranah yang diinginkan.
3. sebagai sarana (*means*) untuk mengetahui apa yang siswa telah ketahui. Semua siswa masuk ke dalam lokal akan membawa pengalaman masing-masing. Siswa juga memiliki karakteristik dan gaya hidup yang berbeda maksudnya siswa memiliki latar belakang yang berbeda misalnya: ekonomi, sosial, agama, suku,

³⁶ Ibid, hlm.,8

adat dan permasalahan yang berbeda dengan keluarga siswa yang lain. Berangkat dari perbedaan tersebut dapat memotivasi minat belajar siswa.

4. Memotivasi belajar siswa. Evaluasi hendaknya dapat memotivasi belajar siswa. Maka guru harus menguasai bermacam-macam tehnik evaluasi agar siswa dapat termotivasi karenanya dan belajar lebih giat.
5. Menyediakan informasi untuk tujuan bimbingan dan konseling. Diperlukan jika kegiatan tersebut dilakukan, informasi yang berkaitan dengan masalah pribadi seperti: data kemampuan, kualitas pribadi, adaptasi sosial, kemampuan membaca, dan skor hasil belajar. Informasi juga diperlukan untuk bimbingan karir. Tidak jarang siswa meminta kepada gurunya untuk memecahkan permasalahan pada dirinya.
6. Menjadikan hasil evaluasi sebagai dasar perubahan kurikulum. Terkadang ada guru dalam melakukan evaluasi merubah prosedur evaluasi dan metode mengajar supaya untuk kepentingan mereka. Sedangkan tentang melakukan perubahan kurikulum harus mempertimbangkan yang lebih matang dan luas agar tidak terjadi kesalahan karenanya. Perubahan tersebut akan tepat jika didasarkan pada hasil evaluasi dengan benar. Pengalaman kerja siswa, analisis kebutuhan masyarakat, dan analisis pekerjaan

teknik konvensional yang sering digunakan untuk mengubah kurikulum.

Dalam setiap kegiatan evaluasi ada tujuan yang harus dicapai. Penentuan tujuan evaluasi sangat tergantung pada jenis evaluasi yang digunakan. Tujuan evaluasi ada yang bersifat umum dan ada yang bersifat khusus. Ada dua cara yang dapat ditempuh guru untuk merumuskan tujuan evaluasi yang bersifat khusus.³⁷

- a. Melakukan perincian terhadap ruang lingkup evaluasi.
- b. Melakukan perincian proses mental yang akan dievaluasi. Cara pertama berhubungan dengan luas pengetahuan sesuai dengan silabus mata pelajaran dan cara kedua berhubungan dengan jenjang pengetahuan.

d. Prinsip-prinsip evaluasi

Prinsip tidak lain adalah pernyataan yang mengandung kebenaran yang besar. Hal ini sesuai dengan pendapat Cross yang mengatakan bahwa: *a principle is a statement that holds in most, if not all cases*. Keberadaan prinsip bagi seorang guru mempunyai arti penting, karena dengan memahami prinsip evaluasi dapat menjadi petunjuk atau keyakinan bagi dirinya atau guru lain guna merealisasikan evaluasi dengan benar.³⁸

³⁷ Zainal Arifin, *Op. cit*, hlm.,14

³⁸ Ibid, hlm 4

Menurut slameto (2001:16) evaluasi harus memiliki minimal tujuh prinsip sebagai berikut:³⁹

- 1) Terpadu
 - 2) Menganut cara belajar siswa aktif
 - 3) Kontinuitas
 - 4) Koherensi dengan tujuan
 - 5) Menyeluruh
 - 6) Membedakan
 - 7) Pedagogis
- e. Jenis evaluasi

Dilihat dari pengertian, tujuan, fungsi dan syarat evaluasi maka pada hakikatnya pembelajaran adalah suatu program. Artinya, evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran adalah evaluasi program, bukan penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar hanya merupakan bagian dari evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dibagi menjadi lima jenis. yaitu:⁴⁰

- 1) Evaluasi perencanaan dan pengembangan

Hasil evaluasi ini sangat diperlukan untuk mendesain program pembelajaran. Sasaran utamanya adalah memberikan bantuan tahap awal dalam penyusunan program pembelajaran. Hasil evaluasi ini dapat meramalkan kemungkinan implementasi

³⁹ Ibid., hlm.,4

⁴⁰Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2011), cet-3, hlm.33

program dan ketercapaian keberhasilan program pembelajaran. Evaluasi dilakukan sebelum program sebenarnya disusun dan dikembangkan.

2) Evaluasi monitoring

Evaluasi ini dimaksudkan untuk memeriksa apakah program pembelajaran ini tercapai sasaran secara efektif dan apakah program pembelajaran terlaksana sebagaimana mestinya. Hasil evaluasi ini sangat baik untuk mengetahui pemborosan sumber dan waktu pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat dihindarkan sedemikian rupa.

3) Evaluasi dampak

Evaluasi ini untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan oleh suatu program pembelajaran. Dampak ini dapat diukur berdasarkan kriteria keberhasilan sebagai indikator ketercapaian tujuan program pembelajaran.

4) Evaluasi efisiensi ekonomis

Evaluasi ini dimaksud untuk menilai tingkat efisiensi pelaksanaan program pembelajaran. Maka diperlukan perbandingan antara jumlah biaya, tenaga, dan waktu yang diperlukandalam suatu program.

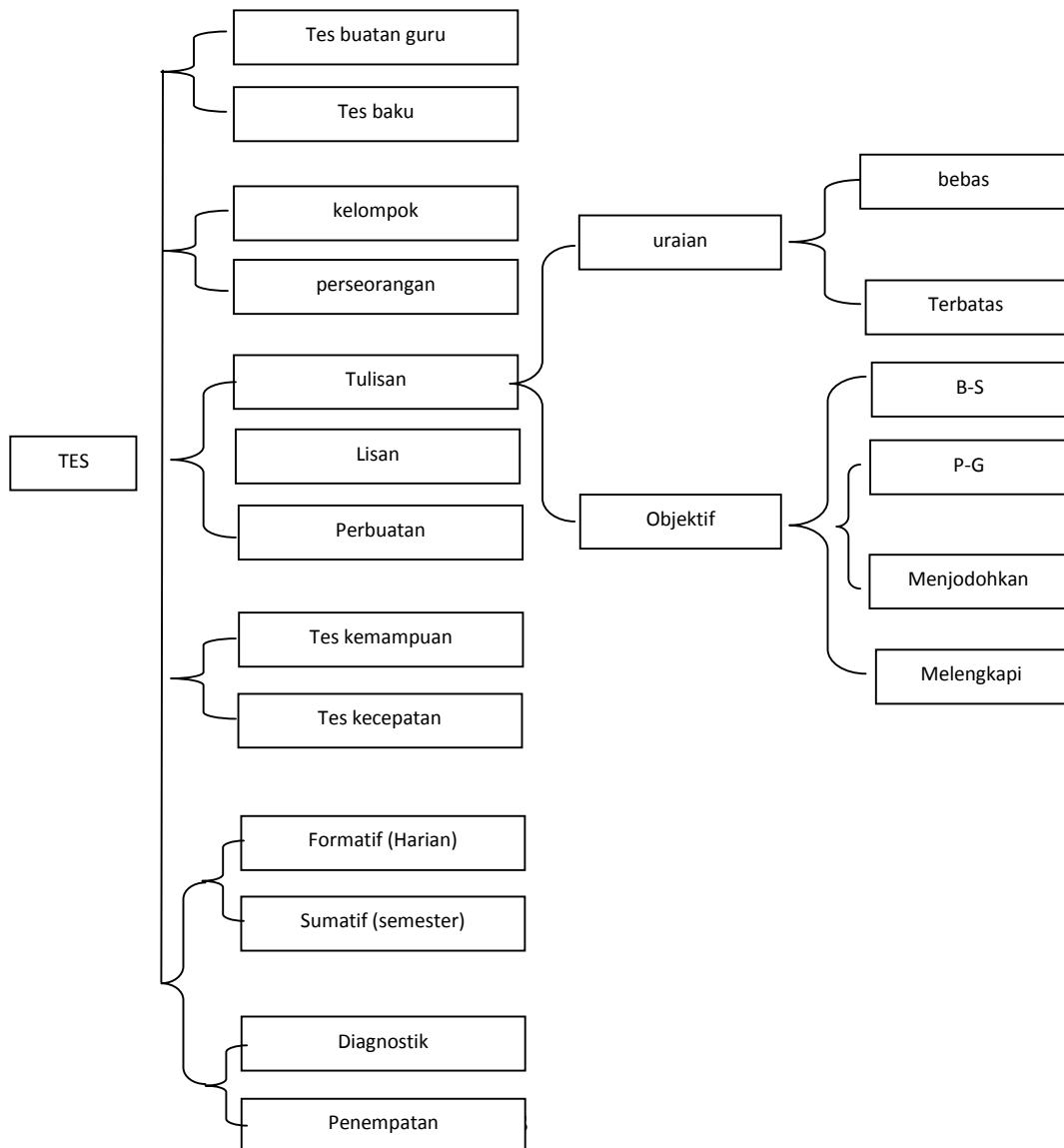
5) Evaluasi program komprehensi

Evaluasi ini dimaksud untuk menilai program pembelajaran secara menyeluruh, seperti perencanaan program, pelaksanaan program, monitoring pelaksanaan, dampak program, tingkat keefektifan dan efisiensi.

Penilaian proses dan hasil belajar dibagi menjadi empat jenis, yaitu penilaian formatif, penilaian sumatif, penilaian diagnosis, dan penilaian penempatan.⁴¹

Dalam evaluasi dikenal dengan nama tes. Tes populer bukan hanya di dalam dunia pendidikan saja tetapi dibidang lain seperti: tes kendaraan, makanan, dan lain sebagainya. Dilihat dari jenisnya tes hasil belajar dapat dibedakan beberapa jenis:

⁴¹ Sukardi, *Op.cit*, hlm.,8



Gambar 2.1 Jenis Tes Hasil Belajar.⁴²

Yang dimaksud dengan penelitian ini adalah tes semester (sumatif) secara tertulis, objektif maupun uraian yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Desa Petalabumi Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu.

⁴² Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), cet-3, hlm., 119

3. Kompetensi guru dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran.

Kompetensi guru harus dimiliki oleh seorang guru, bukan hanya mendidik saja lebih dari itu, dalam hal evaluasi harus mengetahui bagaimana cara pelaksanaan kegiatan yang harus dijalankannya. Dalam membuat evaluasi pembelajaran seorang pendidik memperhatikan prosedur sebagai berikut:⁴³

a. Perencanaan

evaluasi yang meliputi analisis kebutuhan, merumuskan tujuan evaluasi, menyusun kisi-kisi, mengembangkan draf instrumen, uji coba dan analisis, merevisi dan menyusun instrument final.

Dalam melaksanakan suatu kegiatan hendaknya sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Hal ini dimaksud agar hasil yang didapatkan lebih maksimal. Namun, tidak sedikit guru atau pendidik dalam melaksanakan kegiatan tanpa perencanaan yang jelas. Hasil yang didapatkan juga kurang memuaskan pastinya. Agar evaluasi dapat berjalan dan mendapatkan hasil maksimal tentunya direncanakan sedemikian rupa. Pelaksanaan suatu perencanaan maka membuka keberhasilan yang selanjutnya dan di dalam melaksanakan program berikutnya.

1) Analisi kebutuhan

Analisis kebutuhan, merupakan bagian dari sistem pembelajaran.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam melakukan

⁴³ Zainal Arifin, *Opcit*, hlm., 88

analisis kebutuhan adalah pendekatan sistem model analisis adalah langkah-langkah yang harus dilakukan dalam analisis sistem dapat mengikuti langkah-langkah yang harus dilakukan metode pemecahannya masalah adalah:⁴⁴

1. Mengidentifikasi.
2. Menklarifikasi masalah.
3. Mengajukan hipotesis.
4. Mengumpulkan data
5. Analisis data.
6. Kesimpulan.

Dengan melalui analisis kebutuhan, seorang evaluator harus memahami dengan tepat apa, mengapa, bagaimana, kapan, dimana dan siapa yang melakukannya.

Analisis kebutuhan adalah suatu proses yang harus dilakukan oleh seorang pendidik dalam mengidentifikasi kebutuhan dan menentukan tingkat prioritas pemecahannya. Di dalam proses pembelajaran kebutuhan yang dimaksud adalah merupakan kondisi perbedaan antara kondisi yang diharapkan dengan kondisi kenyataan yang terjadi. Kebutuhan tersebut dapat terjadi pada peserta didik dan seorang guru, baik sendiri maupun kelompok. Di dalam kenyataannya walaupun seorang guru sudah melakukan upaya maksimal untuk memanfaatkan sumber belajar dalam proses belajar namun buktinya

⁴⁴ Ibid, hlm., 89

masih banyak terjadi kritikan, kekecewaan dan kekurangan mengakibatkan hasil belajar kurang baik.

Analisis kebutuhan merupakan alat untuk melakukan perubahan. Menurut Roger Kaufman dan Fendwick W. English (1979) menggambarkan proses penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam sebuah diagram atau bagan proses yang menunjukkan posisi analisis kebutuhan.⁴⁵

Untuk apa pembelajaran dan apa yang akan diajarkan?	Mengapa materi tersebut penting untuk diajarkan?	Bagaimana mengajarkannya ?
Tujuan dan materi	Analisis kebutuhan	Pendekatan dan strategi

Analisis kebutuhan harus diutamakan untuk mengetahui bagaimana pentingnya materi pelajaran yang harus disampaikan kepada anak didik.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm., 90

2) Menyusun kisi-kisi

Evaluasi pembelajaran harus direncanakan sedemikian rupa agar terlaksana dengan baik, maka dari itu harus dilaksanakan penyusunan kisi-kisi.

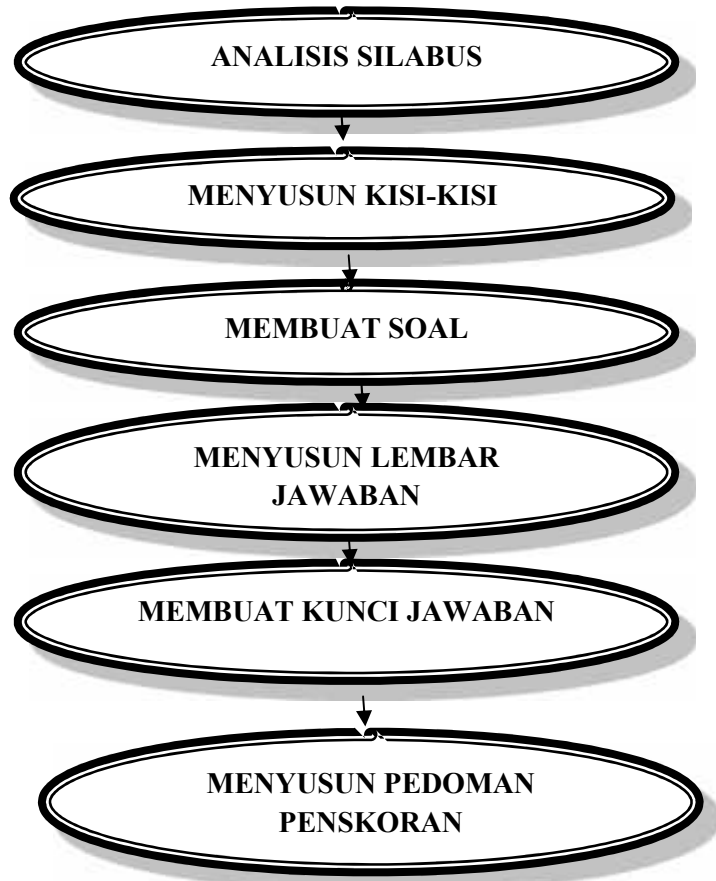
Pelaksanaan penyusunan kisi-kisi dimaksud agar materi penilaian dapat terarah atau sesuai dengan apa yang telah disampaikan pada proses belajar mengajar. Apabila materi evaluasi tidak sesuai dengan materi pelajaran maka, akan berakibat hasilnya tidak baik. Begitu apabila materi evaluasi terlalu banyak dibandingkan dengan materi pelajaran, maka berakibat tidak baik juga. Supaya materi evaluasi sesuai dengan materi pelajaran maka, seorang pendidik harus menyusun kisi-kisi.

Kisi-kisi adalah format pemetaan soal yang menggambarkan distribusi item untuk berbagai topik atau pokok bahasan berdasarkan jenjang tertentu. Dan fungsi kisi-kisi adalah sebagai pedoman untuk menulis soal atau merakit soal menjadi perangkat tes.⁴⁶

Di dalam penilaian hasil belajar, kisi-kisi soal disusun berdasarkan silabus setiap mata pelajaran. Jadi, guru harus melakukan analisis silabus terlebih dahulu. Perhatikan langkah-langkah sebagai berikut:⁴⁷

⁴⁶ *Ibid.*, hlm., 93

⁴⁷ *Ibid.*, hlm., 93



Gambar 2.2 Langkah-Langkah Menyusun Kisi-Kisi Soal.

3) Mengembangkan draf instrumen

Instrumen penilaian dapat disusun dalam bentuk tes maupun nontes. Dalam bentuk tes seorang pendidik harus membuat soal. Penulisan soal hendaknya mengikuti acuan penjabaran indikator dan sesuai dengan kisi-kisi soal yang telah ditetapkan.

4) Uji coba dan analisis soal

Apabila soal telah disusun dengan baik, maka perlu diujikan dahulu kepada peserta didik. Tujuannya untuk mengetahui soal mana yang perlu diubah, diperbaiki, bahkan diganti dan soal mana yang layak dipakai dalam ujian (instrumen final). Karena soal yang baik adalah soal yang sudah mengalami beberapa uji coba dan revisi. Analisis soal yang berkenaan dengan validitas soal, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan pengaruh kultur.

5) Merevisi dan merakit soal (instrumen baru)

Di dalam merevisi soal tentunya dengan proporsi tingkat kesukaran soal dan daya pembeda. Dengan demikian ada soal yang perlu diperbaiki dari segi bahasa, ada juga soal yang harus direvisi total. Ada yang menyangkut pokok soal (*stem*) maupun alternatif jawaban (*Option*) dan bahkan ada soal yang harus dibuang.

b. Pelaksanaan evaluasi.

Pelaksanaan evaluasi merupakan proses lanjutan dari perencanaan. Pelaksanaan evaluasi sangat tergantung dengan jenis evaluasi yang digunakan oleh seorang evaluator. Dalam pelaksanaan tes lisan umpamanya guru harus memperhatikan tempat tes diadakan sehingga peserta didik tidak merasa ketakutan.

Di dalam pelaksanaan evaluasi harus dimonitoring agar pelaksanaan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Untuk melaksanakan monitoring, evaluator dapat menggunakan

beberapa tehnik, seperti observasi partisipatif (tidak langsung), wawancara (bebas atau terstruktur), atau studi dokumentasi.⁴⁸

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dimaksud adalah tes tertulis semester bukan tes lisan.

c. Pengelolaan data.

Hasil penilaian yang telah dilaksanakan baik tes esai maupun tes objektif, berupa data kuantitatif. Angka-angka tersebut adalah hasil pengukuran yang biasa disebut skor mentah. Agar skor tersebut mempunyai makna, data harus ditafsirkan untuk menentukan prestasi atau kemampuan siswa perlu diolah menjadi skor masak dengan menggunakan tehnik statistika. Pengelolaan data dimaksud untuk:

- (1) Menentukan posisi dan prestasi atau nilai siswa dibandingkan dengan kelompoknya.
- (b) Menentukan batas kelulusan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.⁴⁹

d. Pelaporan hasil evaluasi

Data hasil penilaian, yang berupa penilaian ujian semester, pada guru bidang studi atau mata pelajaran masing-masing bukan semata-mata untuk kepentingan pribadi seorang guru tetapi kepentingan pihak-pihak yang terkait dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah tersebut.

⁴⁸ *Ibid*, hlm., 107

⁴⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), cet-14, hlm.,106

Sehubungan dengan pelaporan data hasil penilaian atau pelaporan evaluasi pendidikan tersebut tentunya timbul pertanyaan: apa yang seharusnya dilaporkan, kepada siapa laporan itu disampaikan.

Data hasil penilaian dilaporkan kepada semua staf sekolah, yaitu kepada kepala sekolah, wali kelas, guru pembimbing, dan jika dipandang perlu dilaporkan juga kepada guru-guru lainnya.⁵⁰ Kepada kepala madrasah hasil penilaian atau hasil evaluasi dalam bidang studi atau mata pelajaran yang dipegang oleh masing-masing guru, seperti perkembangan siswa dalam mengikuti pendidikan di sekolah, khususnya dalam proses belajar mengajar. Dari laporan tersebut kepala Madrasah dapat mengetahui tingkat keberhasilan siswa setiap bidang studi.

e. Manfaat hasil evaluasi

Tahap ahir dari prosedur evaluasi pembelajaran adalah penggunaan atau pemanfaatan hasil evaluasi. Salah satu penggunaan hasil evaluasi adalah untuk memberikan umpan balik kepada semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sehubungan dengan hal tersebut, Julian C. Stanley dalam dimiyati dan Mudjiono (1994) mengemukakan "*just what is to be done, of course, depends on the purpose of the program.*" Dengan

⁵⁰ *Ibid.*, hlm.,153

demikian apa yang harus dilakukan terhadap hasil-hasil evaluasi yang kita peroleh bergantung pada tujuan program evaluasi itu sendiri yang tentunya sudah dirumuskan sebelumnya. Berdasarkan penjelasan tersebut di atas dapat dikemukakan beberapa jenis penggunaan atau manfaat hasil evaluasi sebagai berikut: ⁵¹

1. Untuk keperluan laporan pertanggung jawaban

Banyak pihak yang mempunyai kepentingan dengan hasil evaluasi. Misalnya, orang tua perlu mengetahui kemajuan atau perkembangan hasil belajar anaknya, sehingga dapat menentukan langkah-langkah orang tua berikutnya untuk menunjang peningkatan prestasi anaknya.

2. Untuk keperluan seleksi

Setiap awal dan ahir tahun pelajaran, peserta didik yang akan masuk sekolah dan ada yang mau manamatkan sekolah pada jenjang pendidikan tertentu. Hasil evaluasi dapat dipergunakan atau dimanfaatkan untuk menyeleksi, baik pada saat akan masuk sekolah atau jenjang pendidikan atau jenis pendidikan tertentu, selama mengikuti program pendidikan atau pada saat akan menyelesaikan jenjang pendidikan, maupun masuk dunia kerja. Ketika peserta didik mengikuti program pendidikan, terkadang pihak sekolah dan komite

⁵¹ Zainal Arifin, *Op.cit.*, hlm 114

sekolah membuat kelas-kelas unggulan. Untuk itu diperlukan seleksi melalui tindakan evaluasi.

3. Untuk keperluan promosi

Pada akhir tahun pelajaran, siswa yang naik kelas atau lulus. Untuk siswa yang lulus dari jenjang pendidikan tertentu akan diberikan ijazah atau sertifikat, sebagai bukti fisik kelulusan. Maka mereka akan naik kelas berikutnya. Kegiatan ini semua merupakan salah satu bentuk promosi. Dengan demikian, promosi itu diberikan setelah dilakukan kegiatan evaluasi. Jika promosi itu untuk kenaikan kelas, maka kriteria yang digunakan adalah kriteria kenaikan kelas. Maka siswa dinyatakan naik kelas dan mampu mengikuti program pendidikan pada kelas berikutnya.

4. Untuk keperluan diagnosis

Hasil evaluasi menunjukkan pada peserta didik yang kurang mampu menguasai kompetensi sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Maka guru harus melakukan diagnosis terhadap peserta didik yang dianggap kurang mampu tersebut. Artinya guru harus mencari faktor-faktor penyebab bagi peserta didik yang kurang mampu atau menguasai materi pelajaran tertentu. Sehingga dapat diberikan bimbingan atau pembelajaran remedial

5. Untuk keperluan memprediksi masa depan peserta didik

Hasil evaluasi harus dianalisis oleh setiap guru mata pelajaran. Tujuannya untuk mengetahui sikap, bakat, minat dan aspek-aspek kepribadian. Dari peserta didik dan dalam bidang apa yang dianggap paling menonjol sesuai dengan indikator keunggulan. Maka guru harus menyampaikan kepada guru bimbingan dan penyuluhan (BP) agar hasil belajar tersebut dapat dianalisis dan dijadikan dasar untuk pengembangan peserta didik dalam memilih jenjang pendidikan, profesi atau karier pada masa yang akan datang. Guru yang berkompeten dalam melaksanakan tugasnya sebagai penggerak proses pembelajaran dan mencapai tujuan yang dicita-citakan.

Seorang pendidik profesional selalu menginginkan umpan balik atas proses pembelajaran yang dilakukannya. Hal tersebut salah satu indikator keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh tingkat keberhasilan yang dicapai peserta didik. Dengan demikian, hasil penilaian dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran dan umpan balik bagi pendidik untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Adanya komponen-komponen yang menunjukkan kualitas mengevaluasi akan lebih memudahkan para guru untuk terus meningkatkan kualitas menilainya. Dengan demikian, berarti bahwa setiap guru memungkinkan untuk dapat memiliki kompetensi menilai secara baik dan menjadi guru yang bermutu.⁵²

⁵² Rusman, *Op. cit.*, hlm.,66

- a) Mempelajari fungsi penilaian
- b) Mempelajari bermacam-macam teknik dan prosedur penilaian
- c) Menyusun teknik dan prosedur penilaian
- d) Mempelajari kriteria penilaian teknik dan prosedur penilaian
- e) Menggunakan teknik dan prosedur penilaian
- f) Mengolah dan menginterpretasikan hasil penilaian
- g) Menggunakan hasil penilaian untuk perbaikan proses belajar mengajar
- h) Menilai teknik dan prosedur penilaian
- i) Menilai keefektifan program pengajaran

Dalam standar kompetensi guru di Riau, hal penguasaan teknik evaluasi, guru yang berkompeten mampu melaksanakan evaluasi proses dan hasil serta manfaat pembelajaran yaitu dengan:⁵³

- a) Mengidentifikasi berbagai jenis alat atau cara penilaian
- b) Menentukan metode yang tepat dalam menilai hasil belajar
- c) Membuat dan mengembangkan alat evaluasi sesuai kebutuhan
- d) Menentukan kriteria keberhasilan dalam melakukan evaluasi
- e) Menganalisis hasil evaluasi dan melaksanakan tindak lanjut

Berkenaan dengan kompetensi guru, seorang dapat dikatakan berkompeten atau tidaknya dapat dilihat kualitas kerja yang dilaksanakan. Kinerja merupakan prestasi kerja atau pelaksanaan kerja atau juga hasil unjuk kerja. Sementara August “W, *Preformance is*

⁵³ Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm., hlm., 68

output derives from prceses, human or therwise,” yaitu kinerja adalah hasil dari suatu proses yang dilakukan manusia.⁵⁴ Berkaitan dengan kinerja guru, wujud prilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran, yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran dan menilai hasil belajar.

Standar kinerja perlu dirumuskan untuk dijadikan acuan dalam mengadakan perbandingan terhadap apa yang dicapai dengan yang diharapkan. Kualitas kerja adalah wujud prilaku atau kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan atau tujuan yang hendak dicapai secara efektif dan efisien. Untuk mencapai hal tersebut, sering kali kinerja guru dihadapkan pada berbagai hambatan, pada akhirnya dapat menimbulkan kinerja yang kurang efektif. Dengan kata lain, standar kinerja dapat dijadikan patokan dalam mengadakan pertanggung jawaban terhadap apa yang telah dilaksanakan.

Menurut Ivancevich (1996), patokan tersebut meliputi:⁵⁵

- a. Hasil, mengacu pada ukuran *output* utama organisasi.
- b. Efisiensi, mengacu pada penggunaan sumber daya langka oleh organisasi.
- c. Kepuasan, mengacu pada keberhasilan organisasi dalam memenuhi kebutuhan karyawan atau anggota.
- d. Keadaptasian, mengacu pada ukuran tanggapan organisasi terhadap perubahan.

⁵⁴ Rusman, *Opcit.*, hlm.,50

⁵⁵ *Ibid.*, hlm.,51

Seorang guru yang memiliki kompetensi dalam membuat evaluasi pembelajaran harus mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- 1). analisis silabus,
- 2). menyusun kisi-kisi
- 3). membuat soal
- 4). Menyusun lembar jawaban
- 5). Membuat kunci jawaban
- 6). Menyusunan pedoman penskoran

Langkah-langkah di atas sebagai acuan atau panduan dalam membuat soal sebagai evaluasi belajar.

I. Konsep Oprasional

Konsep oprasional merupakan suatu konsep dan sekaligus sebagai aturan atau cara pelaksanaan penelitian di lapangan untuk memperkecil kesalahan pahaman terhadap apa yang di teliti. Sebagai indikator kompetensi guru dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Desa Petalabumi Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu. Berhasil atau tidaknya pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran tergantung pada berkompeten atau tidaknya seorang guru tersebut secara individu maupun kelompok dalam kegiatan tersebut.

Indikator Kompetensi guru dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran sebagai berikut:

- a. Aspek Perencanaan Evaluasi Pembelajaran
 - 1). Perencanaan evaluasi pembelajaran melakukan analisis kebutuhan
 - 2) Guru dalam melaksanakan menyusun kisi-kisi evaluasi pembelajaran
 - 3) Pengembangan draf instrument evaluasi
 - 4) Menguji cobakan, merevisi, dan menyusun instrument final
- b. Aspek Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran
 - 5) Menentukan jadwal evaluasi
 - 6) Menggandakan soal sesuai dengan yang dibutuhkan
 - 7) Memberi petunjuk dalam pengisian soal
 - 8) Mengawasi jalannya evaluasi
 - 9) Mengumpulkan lembar soal dan jawaban yang telah selesai dikerjakan
- c. Aspek Pengelolaan Data Hasil Evaluasi Pembelajaran
 - 10) Mengoreksi lembar jawaban
 - 11) Memberikan penilaian terhadap jawaban siswa
 - 12) Mengelompokkan nilai antara yang rendah dengan yang tinggi
 - 13) Memberikan penafsiran terhadap hasil evaluasi
- d. Aspek Pelaporan Hasil Evaluasi Pembelajaran
 - 14) Melaporkan hasil evaluasi kepada Kepala Madrasah
Tsanawiyah Al-Islam Petalabumi
 - 15) Melaporkan hasil evaluasi kepada guru lain

- 16) Melaporkan hasil evaluasi kepada siswa
 - 17) Melaporkan hasil evaluasi kepada orang tua
- e. Aspek Pemanfaatan Hasil Evaluasi Pembelajaran
- 18) Memanfaatkan hasil evaluasi untuk kepentingan pertanggung jawaban
 - 19) Memanfaatkan hasil evaluasi untuk seleksi
 - 20) Memanfaatkan hasil evaluasi untuk promosi
 - 21) Memanfaatkan hasil evaluasi untuk diagnosis
 - 22) Memanfaatkan hasil evaluasi untuk prediksi masa depan peserta didik

C. Telaah Penelitian terdahulu

Kajian tentang Kompetensi guru dalam membuat evaluasi pembelajaran menjadi pembahasan yang menarik dalam dunia pendidikan. Sejak dulu, sekarang dan akan datang. Problematika di lapangan pendidikan selalu memberikan warna terhadap kehidupan manusia diseluruh penjuru dunia. Dari literature yang penulis dapatkan, ada beberapa peneliti dan pengarang yang mengkaji mengenai kompetensi guru dan evaluasi diantaranya:

1. Afrizan Nordin dalam tesisnya yang berjudul, kompetensi guru kelas dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Se-Kecamatan Bengkalis, bahwa hasil penelitian tersebut adalah dalam meningkatkan profesional guru-guru kelasnya dengan berbagai langkah dan kegiatan yang menunjang, seperti dengan mengaktifkan guru-guru kelas

tersebut mengikuti kegiatan KKG, rapat kerja guru , diskusi, jadi panitia ujian, dan memotivasi mereka untuk terus melanjutkan studinya.⁵⁶

2. Desi Asmarita, dalam tesisnya menyatakan bahwa soal ujian dalam bentuk objektif pada mata pelajaran Al-Quran Hadits semester ganjil tahun pelajaran 2004/2005 masih tergolong rendah sehingga mempengaruhi hasil ujian siswa.⁵⁷
3. Supervisi pendidikan sebagai upaya meningkatkan profesionalitas guru pendidikana agama Islam dalam mengevaluasi pembelajaran di SD Muhammadiyah Kampar ”. Oleh Muhammad Mukhlis, PPs UIN SUSKA, jurusan PI 2008. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana pelaksanaan supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesional guru agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi pendidikan di SD Muhammadiyah Kampar khususnya yang berkaitan dengan usaha peningkatan profesional guru, sudah cukup baik dan berjalan dengan lancar. Berbagai upaya peningkatan dan pengembangan profesional guru telah diusahakan. Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan supervisi pendidikan, kompetensi profesional guru PAI di sekolah tersebut mengalami peningkatan.

Dari isi kajian terdahulu di atas menunjukkan secara khusus penelitian tentang kompetensi guru dalam pelaksanaan kegiatan

⁵⁶ Afrizan Nordin,*Profesionalisme Guru Kelas Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sdn Se-Kecamatan Bengkalis*,hlm., 111

⁵⁷ Desi Asmariata, *Analisis Butir Soal Objektif*.

evaluasi pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam desa Petalabumi Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu belum ada yang meneliti. Dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini berbentuk Kualitatif, penelitian dilakukan untuk melihat adanya permasalahan yang terjadi di dalam pelaksanaan evaluasi. Bagaimana seorang guru dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran.

B. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru-guru Madrasah Tsanawiyah Al-Islam yang mengajar pada mata pelajaran pokok yakni Agama (Aqidah Ahlak, Al-Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab) dan mata pelajaran umum yakni (Biologi, Fisika, PPKn, Sejarah, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, ekonomi, Geografi), dan dokumen Madrasah Tsanawiyah Al-Islam yang memungkinkan mendukung bagi peneliti demi kelengkapan data yang dibutuhkan. Sumber data yang berfungsi sebagai informan. Sedangkan data buku, dokumen-dokumen yang relevan dengan masalah penelitian, seperti catatan-catatan atau tulisan-tulisan yang ada hubungannya dengan masalah penelitian ini. Penentuan informan dalam penelitian ini didasarkan pada:

- a. Subjek cukup lama menyatu atau keberadaannya dengan dalam tempat penelitian.

- b. Subjek yang masih aktif terlibat dengan lingkungan yang menjadi sasaran penelitian.
- c. Subjek yang mempunyai waktu untuk dimintai informasi oleh peneliti.
- d. Subjek yang memberikan informasi yang lengkap kepada peneliti terhadap apa yang dibutuhkan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini disamping menggunakan metode yang benar, juga memilih tehnik dan alat pengumpulan data yang tepat sehingga memungkinkan memperoleh data yang objektif. Oleh sebab itu perlunya menggunakan metode-metode yang dapat mengungkap permasalahan yang akan diteliti.

Pengumpulan data dengan berbagai macam cara meliputi:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui pendapat atau kementar para responden mengenai kegiatan dan aktivitas yang dilakukan. Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan penelitian untuk menemukan permasalahan yang sedang dicari, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Untuk lebih jelas berikut ini penulis paparkan beberapa pendapat para ahli tentang interview, antara lain:

Menurut Susan Saitback (1998) sebagaimana yang dikutip sugiono mengemukakan bahwa "*Interviewing provide the researcher a means*

to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alone” dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi atau fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.⁵⁸

Senada dengan itu Suharsimi Arikunto mengatakan interviu (*interview*) juga disebut dengan wawancara lisan, adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*).⁵⁹ Dalam penelitian ini, tehnik wawancara yang penulis lakukan untuk memperoleh data langsung dari guru Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Petalabumi Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu dengan yang terkait dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya.⁶⁰ Jadi yang dimaksud di sini adalah pengumpulan data yang diperlukan dalam pencarian data yang dimaksud yaitu lembar kerja guru yang telah diisi oleh guru dan telah dilakukan dalam pelaksanaan oleh yang bersangkutan yakni guru Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Desa Petalabumi Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu sehingga

⁵⁸ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta , 2005), hlm., 72

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka cipta, 2006), hlm., 132

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), cet-10, hlm., 231

memberikan kemudahan terhadap pekerjaan yang sedang diembannya sebagai pekerjaan profesi.

Dokumentasi sebagai data pendukung bagi penulis ketika melakukan wawancara terhadap guru Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Desa Petalabumi Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu. Pada saat memberikan jawaban kepada penulis melalui wawancara, maksudnya dokumentasi sebagai bahan untuk menguji kejujuran responden.

3. Observasi

Menurut P. Joko Subagyo, observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁶¹ Pengamatan yang penulis lakukan untuk mendapatkan data gambaran tentang gejala-gejala pada studi pendahuluan di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Desa Petalabumi Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu.

D. Teknik Analisa Data

Analisis data menurut Patton yang dikutip Moelong, adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.⁶² Ia membedakan dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis,

⁶¹ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta 1991), hlm., 63

⁶² Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm.,136

menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.

Menurut Bogdan dan Biklen (1982) dalam Moelong analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶³ Maksudnya adalah proses analisis data dilakukan secara terus menerus, dilakukan sejak pertama data dikumpulkan, sehingga diperoleh kesimpulan awal yang membutuhkan penjelasan lebih lanjut. Untuk memperkuat kesimpulan berdasarkan data yang ada, maka verifikasi dilakukan sepanjang proses penelitian, dengan maksud untuk menjamin keandalan atau ketepatan hasil penelitian. Analisis data yang akan dilakukan ada dua tahap yaitu:

Pertama, analisis data pada saat dilapangan (selama pengumpulan data)

dengan cara memilih data atau jawaban dari responden yang sesuai dengan pertanyaan penulis pada saat wawancara berlangsung sebelum dilakukannya tahapan berikutnya.

Analisis selama pengumpulan data pada saat di lapangan.

Proses analisis data dilakukan selama pengumpulan data dimaksudkan memilah-milah data yang didapatkan pada saat

⁶³ *Ibid*, hlm.,136

dilapangan yang sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti untuk dikumpulkan dan dilakukan penelitian ulang jika dibutuhkan serta melakukan penyusunan rencana pengumpulan data berikutnya, dengan harapan hasilnya akan menjadi lebih baik sekaligus dapat memberikan koreksi terhadap data yang sudah dikumpulkan. Selanjutnya kegiatan analisis dilakukan secara berkesinambungan (terus menerus), hal ini memungkinkan peneliti untuk membuat tanggapan sementara tentang suatu bagian dari hasil penelitian dan mengevaluasi terhadap hasil yang telah dikumpulkan. Data yang sudah terkumpul selama penelitian harus segera dianalisis. Berdasarkan analisis data, yang ingin diungkap dengan cara; *pertama*, jenis data yang diperlukan atau data yang dicari. *Kedua*, pertanyaan yang harus dijawab oleh yang bersangkutan. *Ketiga*, pertanyaan apa yang masih diperlukan jawabannya. *Keempat*, metode apa yang harus digunakan untuk mencari informasi baru. *Kelima*, Kesalahan apa yang harus diperbaiki dari kegiatan sebelumnya.

Dengan melakukan analisis data selama pengumpulan data yang akan diinginkan berupa ringkasan, pembuatan dan pemberian kode-kode (*Coding*) pada tingkat rendah terhadap data yang dibutuhkan, dan tingkat menengah memberikan pola atau kode, dan tingkat tinggi (*Memo*) dengan cara melakukan

pengelompokan dan penempatan terhadap urutan pada konsep operasional sehingga lebih mudah untuk dipahami. Teknik analisis data yang digunakan selama pengumpulan data digunakan untuk: *Pertama*, mengembangkan catatan lapangan. *Kedua*, mengembangkan pertanyaan-pertanyaan untuk mengumpulkan data selanjutnya dengan tetap mengacu pokok permasalahan penelitian untuk memperoleh informasi yang luas, lengkap sehingga dapat merangkum semua informasi yang diperlukan. *Ketiga*, mengelompokkan sesuai dengan urutan yang diharapkan.

Kedua, analisis data yang dilakukan setelah data terkumpul secara keseluruhan pada setiap melakukannya penelitian.

Proses analisis data yang dilakukan setelah data dikumpulkan, selanjutnya dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut; *Pertama*, mengumpulkan data berupa hasil wawancara dan dokumentasi. *Kedua*, membaca secara keseluruhan data terhadap semua dokumen secara berulang-ulang. Kemudian dikelompokkan lagi kedalam format sesuai kategori data dan diklasifikasikan sesuai data dengan kode-kode yang dibuat berdasarkan masalah penelitian secara berurutan. *Ketiga*, memaparkan data yang telah dianalisis. *Keempat*, penarikan kesimpulan sebagai temuan secara berurutan sesuai dengan urutan instrumen

penelitian berapa yang terlaksana dan yang belum terlaksana.

Terhadap data yang bersifat kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang terpisah menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Kesimpulan analisis data dibuat dalam bentuk kalimat. Dan sebagai tolak ukur sebagai berikut:

- a. > 75 berarti baik
- b. $60\% - 75\%$ berarti cukup
- c. $<60\%$ berarti kurang baik.⁶⁴

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Op cit*, hlm 344

BAB IV

PENYAJIAN DATA

A. Temuan Umum

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam yang berada di Desa Petalabumi Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu. Tempat ini dipilih sebagai lokasi penelitian, karena masalah yang diteliti memungkinkan dan keterjangkauan penulis dalam melakukan penelitian.

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Desa Petalabumi

Awal berdirinya yayasan Al-Islam pada tanggal 17 Juli 1984 atas inisiatif dari ibu Suparti (almarhumah), dan didirikanlah taman kanak-kanak Al-Islam, dengan didukung oleh Bapak Cucu Sulaiman yang pada saat ini sebagai Ketua Yayasan Al-Islam Desa Petalabumi. Taman kanak-kanak itu berjalan dengan lancar, dana yang digunakan untuk mendirikan ruang belajar berasal dari swadaya masyarakat.

Pada tahun 1987 didirikan Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) dengan kepala Madrasah Bapak Cucu Sulaiman, adapun tempat belajar adalah di Masjid Nurhidayah Desa Petalabumi, sejalan dengan perkembangan taman kanak-kanak maupun Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA), maka kedua wadah pendidikan digabungkan dengan wadah Yayasan Pendidikan Al-Islam yang didirikan pada tanggal 16 Februari 1987 dengan pendiri sekaligus pengurusnya adalah:

- a. Cucu Sulaiman sebagai Ketua
- b. Nana Sumarna sebagai Sekretaris
- c. Suparti sebagai bendahara

Sesuai dengan anggaran dasar Yayasan Al-Islam. Pada tahun 1993 didirikan Madrasah Tsanawiyah Al-Islam. Adapun awalnya merupakan tindak lanjut dari paket B yang ada di Desa Petalabumi yang dalam pelaksanaannya banyak mendapat hambatan-hambatan. Karena paket B adalah salah satu bentuk pendidikan yang dalam pelaksanaannya non formal, maka untuk menindak lanjuti dari kesulitan proses yang dialami, maka didirikan Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Desa Petalabumi. Sebagai lembaga pendidikan yang formal untuk mendukung program wajib belajar sembilan tahun yang digalakkan oleh pemerintah Indonesia dalam meningkatkan sumber daya manusia.

Kepala Madrasah pertama pada Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Petalabumi adalah Bapak Nana Sumarna, dengan jumlah murid pertama sebanyak 10 orang. Tempat belajar pertama di rumah dinas pertanian yang sudah tidak dipakai lagi. Dan sebagai tenaga pengajar pada saat itu berjumlah 4 orang, yang diambil dari tenaga pengajar yang di sekitar desa Petalabumi diantaranya guru-guru sekolah dasar yang dianggap senior dalam mengajar.

Masa jabatan kepala Madrasah yang dipimpin oleh Bapak Nana Sumarna ini hanya berlangsung selama satu tahun saja karena

banyaknya kesibukan lain yang menyangkut tugasnya sebagai guru tetap ditempat lain. Pada tahun berikutnya Madrasah dipimpin oleh Bapak Cahyadi, S.Ag. yang saat itu baru saja menyelesaikan kuliah di Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sulthan Syarif Qasim Pekanbaru. Pada tahun ajaran 1994/1995 masa pimpinan Bapak Cahyadi, S.Ag. hanya menjabat satu tahun dengan jumlah murid pada saat itu 30 orang, karena bapak Cahyadi, S.Ag. tersebut telah diangkat menjadi pegawai negeri sipil pada instansi Departemen Agama Kabupaten Indragiri Hulu dan bertugas di daerah ini. Maka jabatan kepala Madrasah pun digantikan oleh bapak Hery Mualif, S.Pd. dengan jumlah murid berjumlah 38 orang. Menjelang satu tahun masa jabatannya sebagai kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Islam beliau pun ditugaskan ketempat lain yaitu sebagai guru tetap pada Sekolah Negeri. Maka jabatan kepala Madrasah digantikan oleh Ketua yayasan bapak Cucu Sulaiman periode Tahun 1995/1996 sampai tahun 1999/2000.

Pada masa jabatan beliau ini telah meluluskan siswa sebanyak lima periode dengan hasil kelulusan seratus persen, dan boleh dikatakan sudah ada kemajuan dari tahun sebelumnya, bahkan murid mencapai jumlah 74 orang, melihat dari dua statistik yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam perolehan murid yang terbanyak dari tahun sebelumnya, ini terjadi pada tahun ajaran 1998/1999.

Pada tahun ajaran 2000/2001 jabatan kepala Madrasah dipegang oleh bapak Nurdin, S.Ag. ini tidak jauh berbeda dengan masa jabatan bapak Cucu Sulaiman, baik dari jumlah perolehan penerimaan murid barunya, maupun kelulusan bagi anak didik pada masanya.

Pada tahun ajaran 2005/2006 kepemimpinan kepala Madrasah Tsanawiyah digantikan oleh ibu Almuranis hingga tahun 2007 tahun berikutnya jabatan diserahkan kepada bapak Imam Sobarudin yang mana ia telah ditunjuk oleh ketua yayasan bapak Cucu Sulaiman sampai pada tahun ajaran 2008/2009. Selama kepemimpinan kepala Madrasah beliau pernah mengalami kemerosotan dalam Ujian Negara hingga tingkat kelulusan turun drastis yaitu hanya 8 %. Karena masa jabatan telah habis maka pengganti selanjutnya yaitu bapak Taryadim, S.Pd.I. pada masa jabatannya Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Petalabumi kembali untuk bangkit dari keterpurukan, Al-Hamdulillah pada tahun berikutnya terjadi tingkat kelulusan 100% atas kerja sama kepala Madrasah, guru dan pengelola Madrasah.

Adapun periode kepemimpinan atau yang menjadi kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Petalabumi sejak didirikan sampai dengan sekarang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL IV. 1

**NAMA-NAMA KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH
AL ISLAM PETALABUMI SEJAK DIDIRIKANNYA SAMPAI
DENGAN SEKARANG**

NAMA	TAHUN	PENDIDIKAN
Nana Sumarna, S.Ag	1993-1994	S-1
Cahyadi, S.Ag	1994-1995	S-1
Hery Mualif, S.Pd	1995-1996	S-1
Cucu Sulaiman	1996-2000	S-1
Nurdin, S.Ag	2000-2005	S-1
Al-Muranis, S.Ag	2006-2007	S-1
Nurdin, S.Ag	2008-2009	S-1
Imam Sobarudin, S. Pd	2009-2010	S-1
Taryadim, S.Pd.I	2010-Maret 2012	S-1
AlMuranis,S.Ag	April 2012- sekarang	S-1

2. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Desa Petalabumi Kecamatan Seberida
 - a. Visi

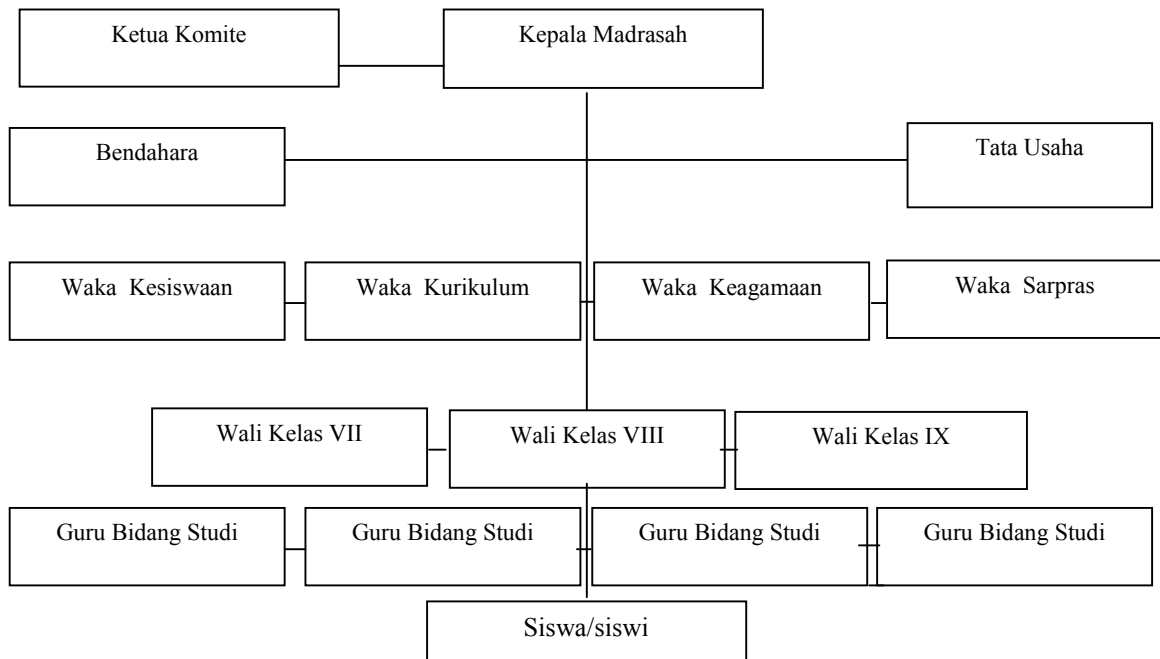
Terwujudnya insan yang cerdas, agamais, berilmu pengetahuan dan Teknologi serta budi pekerti yang luhur

b. Misi

Membentuk peserta didik Kreatif, Mandiri, Trampil dan Inovatif dalam proses belajar mengajar

- 1) Membentuk peserta didik yang berilmu, pendidikan Islam, Disiplin dan berjiwa Solidaritas dalam kehidupan Sehari-hari
- 2) Membentuk siswa yang memiliki sinergi antara ilmu pendidikan islam, umum, dan teknologi sehingga menghasilkan outpout yang diharapkan
- 3) Menumbuhkan peserta didik yang memiliki budi pekerti yang luhur dalam kehidupan sehari-hari.

BAGAN IV.2
STRUKTUR ORGANISASI DAN ADMINISTRASI



3. Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Petalabumi

Guru adalah Salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang berpotensi dibidang pembangunan.⁶⁵ Guru yang mempunyai peran memberikan ilmu, serta mendidik, membimbing siswanya untuk menggapai cita-citanya.

Guru atau tenaga pengajar di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Desa Petalabumi semuanya terdiri dari tenaga honorer, namun hal itu bagi Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Petalabumi tidak menjadi hambatan karena 18 orang tenaga guru sudah mencukupi untuk 3 kelas.

Ditinjau dari segi pendidikan guru saat ini tidak ketinggalan artinya dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman, hal ini terbukti dari jumlah guru yang ada sekarang rata-rata pendidikan strata satu (SI) yakni 10 orang pendidikan strata satu 6 orang pendidikan diploma dua (D2) 6 orang pendidikan Sekolah Lanjut Tingkat Atas (SLTA) Dan SPG.

Gambaran keadaan guru Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Desa Petalabumi tahun 2011/2012 dapat dilihat pada table berikut ini.

⁶⁵ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009) ,hlm. 21

TABEL IV. 3**KEADAAN GURU MADRASAH TSANAWIYAH AL-ISLAM
PETALABUMI TAHUN AJARAN 2011/2012**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	AlMuranis, S.Ag	Kepala sekolah	S-1
2	Taryadim, S.Pd.I	Waka Sekolah	S-1
3	Nyamir nani Rowiyah, S.Pd.I	Guru tdk tetap	S-1
4	Carim, S.Pd.I	Guru tdk tetap	S-1
5	Asni, SE	Guru tdk tetap	S-1
6	Subhinul Khotijah, S.Sos	Guru tdk tetap	S-1
7	Subhinul Ja'far, S.Hi	Guru tdk tetap	S-1
8	M.Mubarok, S.Pd	Guru tdk tetap	S-1
9	Elitna BR Bangun, S.Pd	Guru tdk tetap	S-1
10	Winarti, SE	Guru tdk tetap	S-1
11	Dini Alfisyahri, A.Ma	Guru tdk tetap	D-II
12	Lilik Afritawati, A.Ma	Guru tdk tetap	D-II
13	Nunik Safitriani, A.Ma	Guru tdk tetap	D-II
14	Nok A'Am, A.MA	Guru tdk tetap	D-II
15	Ferry Firmansyah, A.Ma	Guru tdk tetap	D-II
16	Eli Yunita, A.Ma	Guru tdk tetap	D-II
17	Supardi	Guru tdk tetap	MA
18	Suyana	Guru tdk tetap	SPG
19	Jajang Lesmana	Guru tdk tetap	SLTA
20	Jejen Zainulmilah	Guru tdk tetap	SLTA
21	Suryanti	Guru tdk tetap	SLTA
22	Dadang Hermawan	Guru tdk tetap	SLTA

4. Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Desa Petalabumi

Siswa atau peserta didik adalah suatu organisme yang sedang tumbuh seperti bakat, minat kebutuhan sosial-emosional-personal, dan kemampuan jasmaniah, Potensi-potensi itu perlu dikembangkan melalui proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah, sehingga terjadi perkembangan secara menyeluruh menjadi manusia seutuhnya.⁶⁶ Proses perkembangan yang begitu cepat, perlu adanya bimbingan seorang guru atau seorang pendidik agar proses tersebut menjadi terarah sesuai dengan yang diharapkan oleh siswa atau peserta didik.

TABEL IV. 4

**KEADAAN SISWA MADRASAH TSANAWIYAH AL-ISLAM
PETALABUMI TAHUN AJARAN 2011/2012**

KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
VII	12	12	24
VIII	8	5	13
IX	16	13	29
Jumlah	36	30	66

⁶⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm., 7

5. Sarana Prasaran

Dalam sebuah lembaga apapun sarana dan prasarana adalah merupakan unsur terpenting termasuk dalam sebuah lembaga pendidikan, bila sarana dalam sebuah lembaga pendidikan memadai maka seluruh kegiatan pendidikan akan berjalan dengan lancar sehingga tujuan pendidikan akan tercapai, sebaliknya jika sarana dan prasarana yang tidak memadai maka seluruh kegiatan akan terhambat, baik sistem pembelajaran maupun seluruh aspek pendukung dalam dunia pendidikan. Adapun dalam hal ini bisa kita lihat dalam tabel data sebagai berikut:

TABEL IV. 5

SARANA KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR MTs AL-ISLAM PETALABUMI TAHUN PELAJARAN 2011/2012

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Belajar	3	
2	Ruang Kepala Sekolah	1	
3	Ruang Majelis Guru	1	
4	Ruang Tata Usaha	1	
5	Ruang Perpustakaan	1	
6	WC	3	
7	Lapangan takraw	1	
8	Lapangan Volley	1	
9	Lapangan tenis meja	1	

6. Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Desa Petalabumi

Kurikulum berasal dari bahasa latin yang kata dasarnya *currere*, secara harfiah artinya lapangan perlombaan lari. Lapangan tersebut ada

batas *start* dan aa batas *finish*.⁶⁷ Dalam kajian pendidikan akan berbeda pula apa yang dimaksud dengan kurikulum adalah suatu bahan belajar yang sudah ditentukan secara pasti, dari mana mulai diajarkannya dan kapan diahirinya, dan bagaimana cara untuk menguasai bahan agar dapat mencapai gelar.⁶⁸ Dan sebagai ukuran atau acuan dalam penyelenggaraan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kurikulum yang dibawah naungan Kementerian Agama. Sedangkan kurikulum yang dipakai oleh Madrasah Tsanawiyah Al-Islam pada saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang dikenal KTSP. Kurikulum tersebut memuat program pendidikan agama dan pendidikan umum, adapun bidang studi yang ditetapkan dalam kurikulum meliputi sebagai berikut:

a. Pendidikan Agama terdiri dari:

- 1) Al-Qur'an hadist
- 2) Aqidah Akhlak
- 3) Sejarah Kebudayaan Islam
- 4) Fiqih
- 5) Bahasa Arab

b. Pendidikan Dasar Umum

- 1) Pendidikan Kewarganegaraan
- 2) Bahasa Indonesia

⁶⁷ Dakir, *Perencanaan Dan Paengembangan Kurikulum*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm.,2

⁶⁸ *Ibid*, hlm. 2

- 3) Matematika
 - 4) Ilmu Pengetahuan Alam
 - 5) Ilmu Pengetahuan Sosial
 - 6) Kerajinan Tangan dan Kesenian
 - 7) Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
 - 8) Bahasa Inggris
- c. Program Ekstrakurikuler

Sebagai sebuah lembaga pendidikan tentunya tidak saja melaksanakan program-program formal melainkan juga program ekstra di luar sekolah sebagai salah satu bentuk penunjang pendidikan sekolah, adapun pendidikan ekstrakurikuler tersebut meliputi :

- 1) Pramuka
- 2) Seni baca Al- Qur'an
- 3) Pendidikan kitab kuning
- 4) Muhadoroh

B. Temuan Kusus

Untuk mendapatkan data mengenai Kompetensi guru dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Petalabumi Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu, penulis melakukan wawancara dengan guru-guru yang mengajar pada mata pelajaran pokok yakni Agama (Aqidah Ahlak, Al-Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab) dan mata pelajaran umum yakni (Biologi, Fisika, PPKn, Sejarah, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris,

Matematika, ekonomi, Geografi) yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam. Wawancara dilakukan secara berkelompok untuk menghemat waktu dan biaya yang tidak cukup serta kerelaan responden dan juga dikarenakan guru yang terlalu banyak seandainya dilakukan secara sendiri dan terpisah serta waktu yang berbeda. Dan wawancara dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam. Berikut ini penulis sajikan pertanyaan dan jawaban yang penulis dapatkan dari wawancara dan didukung oleh dokumentasi.

Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Kegiatan Evaluasi Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Petalabumi Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu.

1. Aspek perencanaan

- b. Perencanaan evaluasi pembelajaran melakukan analisis kebutuhan terhadap materi evaluasi.

Pada saat akan merencanakan evaluasi biasanya menganalisis materi terhadap kebutuhan siswa dalam terhadap materi untuk menunjang kebutuhan siswa untuk masa mendatang.

-Apakah Bapak/Ibu mengadakan analisis kebutuhan terhadap materi evaluasi pembelajaran.

- a. Melaksanakan, Bagaimana?

- b. Tidak melaksanakan, mengapa?

Berdasarkan hasil wawancara penulis terhadap majelis guru Madrasah Tsanawiyah yakni Bapak Taryadim, S.Pd.I, Nyamir nani

Rowiyah, S.Pd.I, Carim, S.Pd.I, Asni, SE, Subhinul Khotijah, S.Sos, beliau menjawab: “Kami tidak melakukan analisis kebutuhan terhadap materi evaluasi pembelajaran.”⁶⁹

Pertanyaan yang sama penulis ajukan kepada majelis guru kepada majelis guru yakni Dini Alfisyahri, A.Ma, Lilik Afritawati, A.Ma, Ferry Firmansyah, A.Ma, Jajang Lesmana, Jejen Zainulmilah, Suryanti., sebagai guru Beliau menjawab: “tidak melaksanakan analisis kebutuhan, karena menurut kami tidak perlu melakukannya.”⁷⁰

Dari hasil wawancara terhadap guru yang berbeda. Maka dapat disimpulkan guru Madrasah Tsanawiyah Al-Islam tidak melakukan analisis kebutuhan terhadap materi evaluasi. Karena soal evaluasi sudah ada yang membuatnya. Madrasah Tsanawiyah tinggal melaksanakan evaluasi.

c. Kemampuan guru dalam menyusun kisi-kisi evaluasi pembelajaran

Pelaksanaan penyusunan kisi-kisi dimaksud agar materi penilaian dapat terarah atau sesuai dengan apa yang telah disampaikan pada proses belajar mengajar. Apabila materi evaluasi tidak sesuai dengan materi pelajaran maka, akan berakibat hasilnya tidak baik. Begitu juga jika materi evaluasi terlalu banyak dibandingkan dengan materi pelajaran, maka berakibat tidak baik

⁶⁹ Wawancara kepada bapak Taryadim, S.Pd.I, Nyamir nani Rowiyah, S.Pd.I, Carim, S.Pd.I, Asni, SE, Subhinul Khotijah, S.Sos, Subhinul Ja'far, S.Hi, pada tanggal, 20 April 2012

⁷⁰ Wawancara kepada majelis guru yakni Dini Alfisyahri, A.Ma, Lilik Afritawati, A.Ma, Ferry Firmansyah, A.Ma, Jajang Lesmana, Jejen Zainulmilah, Suryanti., pada tanggal 25 April 2012

juga. Supaya materi evaluasi sesuai dengan materi pelajaran maka, seorang pendidik harus menyusun kisi-kisi.

Kisi-kisi adalah format pemetaan soal yang menggambarkan distribusi item untuk berbagai topik atau pokok bahasan berdasarkan jenjang tertentu. Dan fungsi kisi-kisi adalah sebagai pedoman untuk menulis soal atau merakit soal menjadi perangkat tes.

-Apakah bapak menyusun kisi-kisi pada saat merencanakan evaluasi pembelajaran

- a. Menyusun, Bagaimana?
- b. Tidak menyusun, mengapa?

Berdasarkan hasil wawancara kepada majelis guru yakni Taryadim, S.Pd.I, Nyamir nani Rowiyah, S.Pd.I, Carim, S.Pd.I, Asni, SE, Subhinul Khotijah, S.Sos. beliau menjawab: “ kisi-kisi memang perlu dan harus di buat karena sebagai pedoman dalam membuat soal yang akan di ujikan terhadap siswa. Dengan adanya peraturan baru tentang Madrasah yang belum akreditasi tidak boleh membuat atau mengeluarkan soal walaupun untuk sendiri, maka para guru tidak membuat kisi soal pada saat perencanaan evaluasi”.⁷¹

Pertanyaan yang sama penulis ajukan kepada majelis guru yakni Dini Alfisyahri, A.Ma, Lilik Afritawati, A.Ma, Ferry Firmansyah, A.Ma, Jajang Lesmana, Jejen Zainulmilah, Suryanti sebagai guru Beliau menjawab: “Dulu guru Madrasah Tsanawiyah

⁷¹ Wawancara kepada bapak Taryadim, S.Pd.I, Nyamir nani Rowiyah, S.Pd.I, Carim, S.Pd.I, Asni, SE, Subhinul Khotijah, S.Sos, Subhinul Ja'far, S.Hi,pada tanggal, 20 April 2012

Al-Islam mulai berlatih melakukan perencanaan evaluasi dan membuat kisi soal sendiri walaupun tidak sebaik perencanaan yang dibuat oleh madrasah negeri. Dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan para guru mulai mengetahui bagaimana cara membuat kisi soal yang dibutuhkan pada saat evaluasi ataupun pembuatan soal yang akan diujikan kepada siswa, tetapi ironisnya dengan bertambahnya ilmu para guru sekarang, soal ujian dan segala keperluan ujian disediakan oleh Madrasah induk dimana sekolah tersebut adalah Madrasah yang sudah dinegerikan atau Madrasah Tsanawiyah yang sudah terakreditasi. Jadi untuk saat ini guru madrasah Tsanawiyah tidak membuat kisi-kisi evaluasi pembelajaran".⁷²

Dari hasil wawancara terhadap guru yang berbeda. Maka dapat disimpulkan guru Madrasah Tsanawiyah Al-Islam tidak melakukan penyusunan kisi-kisi evaluasi pembelajaran.

d. Mengembangkan draf instrument evaluasi

Instrumen penilaian dapat disusun dalam bentuk tes maupun nontes. Dalam bentuk tes, seorang pendidik harus membuat soal. Penulisan soal hendaknya mengikuti acuan penjabaran indikator dan sesuai dengan kisi-kisi soal yang telah ditetapkan. Jika non test seorang guru hanya memerintahkan siswa melakukan kegiatan sesuai dengan perintah seorang guru.

⁷² Wawancara kepada majelis guru yakni Dini Alfisyahri, A.Ma, Lilik Afritawati, A.Ma, Ferry Firmansyah, A.Ma, Jajang Lesmana, Jejen Zainulmilah, Suryanti., pada tanggal 25 April 2012

-Apakah guru mengembangkan draf instrument evaluasi agar relevansi terhadap materi pelajaran.

a. Mengembangkan, bagaimana?

b. Tidak mengembangkan, mengapa?

Berdasarkan hasil wawancara kepada majelis guru yakni Taryadim, S.Pd.I, Nyamir nani Rowiyah, S.Pd.I, Carim, S.Pd.I, Asni, SE, Subhinul Khotijah, S.Sos, beliau menjawab: “Evaluasi yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam hanya menggunakan tes tentunya tidak dilakukan nontes dikarenakan sudah di atur oleh Madrasah induk. Jadi guru madrasah Tsanawiyah Al-Islam tidak mengembangkan draf instrument evaluasi”.⁷³

Pertanyaan yang sama penulis ajukan kepada Majelis guru yakni Dini Alfisyahri, A.Ma, Lilik Afritawati, A.Ma, Ferry Firmansyah, A.Ma, Jajang Lesmana, Jejen Zainulmilah, Suryanti sebagai guru di Madrasah Tsanawiyah tersebut, beliau menjawab; “saya dan majelis guru tidak mengembangkan draf intrumen dalam bentuk nontes dikarenakan harus mempertimbangkan waktu yang sangat sedikit disediakan ahirnya dan peralatan yang perlu disediakan”.⁷⁴

Dari hasil wawancara terhadap guru yang berbeda. Maka dapat disimpulkan guru Madrasah Tsanawiyah Al-Islam tidak

⁷³ Wawancara kepada bapak Taryadim, S.Pd.I, Nyamir nani Rowiyah, S.Pd.I, Carim, S.Pd.I, Asni, SE, Subhinul Khotijah, S.Sos, Subhinul Ja'far, S.Hi, pada tanggal, 20 April 2012

⁷⁴ Wawancara kepada majelis guru yakni Dini Alfisyahri, A.Ma, Lilik Afritawati, A.Ma, Ferry Firmansyah, A.Ma, Jajang Lesmana, Jejen Zainulmilah, Suryanti., pada tanggal 25 April 2012

mengembangkan draf instrument evaluasi pembelajaran sebagaimana mestinya.

- e. Menguji cobakan, merevisi, dan menyusun instrument final .

Apabila soal telah disusun dengan baik, maka perlu diujikan dahulu kepada peserta didik. Tujuannya untuk mengetahui soal mana yang perlu diubah, diperbaiki, bahkan diganti dan soal mana yang layak dipakai dalam ujian (instrumen final). Karena soal yang baik adalah soal yang sudah mengalami beberapa uji coba dan revisi. Analisis soal yang berkenaan dengan validitas soal, reliabelitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan pengaruh kultur.

Di dalam merevisi soal tentunya dengan proporsi tingkat kesukaran soal dan daya pembeda. Dengan demikian ada soal yang perlu diperbaiki dari segi bahasa, ada juga soal yang harus direvisi total. Ada yang menyangkut pokok soal (*stem*) maupun alternatif jawaban (*Option*) dan bahkan ada soal yang harus dibuang.

-Apakah Bapak Menguji cobakan, merevisi, dan menyusun instrument final .

a. Ya, Bagaimana?

b. Tidak, mengapa?

Berdasarkan wawancara kepada majelis guru yakni Bapak Taryadim, S.Pd.I, Nyamir nani Rowiyah, S.Pd.I, Carim, S.Pd.I, Asni, SE, Subhinul Khotijah, S.Sos, Beliau menjawab bahwa: “Saya dan guru lain, tidak menguji coba, merevisi, dan menyusun instrument

final, karena Seperti yang saya jelaskan pada penanya yang lalu, bahwa kegiatan perencanaan saya dan guru lain seakan tidak bisa berbuat apapun dikarenakan soal evaluasi yang membuatnya adalah pekerjaan Madrasah Tsanawiyah induk yakni Madrasah Tsanawiyah Negeri sebagai Madrasah Induk. maka saya dan guru lain yang ada hanya menunggu dan membayar soal yang telah dibuat dan didistribusikan oleh Madrasah Tsanawiyah induk tersebut”.⁷⁵

Pertanyaan yang sama penulis ajukan kepada majelis guru yakni Dini Alfisyahri, A.Ma, Lilik Afritawati, A.Ma, Ferry Firmansyah, A.Ma, Jajang Lesmana, Jegen Zainulmilah, Suryanti sebagai guru di Madrasah Tsanawiyah tersebut, beliau menjawab; “Saya tidak melakukan uji coba dan merevisinya terhadap soal evaluasi pembelajaran”.⁷⁶

Dari wawancara kepada guru Madrasah Tsanawiyah dapat disimpulkan bahwa; guru Madrasah Tsanawiyah Al-Islam tidak menguji cobakan, merevisi bahkan membuat instrument final instrument evaluasi pembelajaran.

2. Aspek pelaksanaan

f. Menentukan jadwal evaluasi

Menentukan jadwal evaluasi merupakan proses awal pelaksanaan, kapan evaluasi dilaksanakan dan berakhir agar waktu

⁷⁵ Wawancara kepada bapak Taryadim, S.Pd.I, Nyamir nani Rowiyah, S.Pd.I, Carim, S.Pd.I, Asni, SE, Subhinul Khotijah, S.Sos, Subhinul Ja'far, S.Hi, pada tanggal, 20 April 2012

⁷⁶ Wawancara kepada majelis guru yakni Dini Alfisyahri, A.Ma, Lilik Afritawati, A.Ma, Ferry Firmansyah, A.Ma, Jajang Lesmana, Jegen Zainulmilah, Suryanti., pada tanggal 25 April 2012

yang telah dipersiapkan sampai penerimaan rapor cukup dan juga tidak tersisa terlalu banyak agar kesannya menginginkan cepat libur semester.

Berdasarkan hasil wawancara penulis sebagai berikut:

-Apakah Bapak dan Ibu guru menentukan jadwal evaluasi

a. Ya, bagaimana?

b. Tidak, mengapa?

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada guru Madrasah Tsanawiyah Al-Islam yakni Bapak Carim, S.Pd.I, Asni, SE, Subhinul Khotijah, S.Sos, Winarti, SE, Dini Alfisyahri, A.Ma, beliau menjawab: “Saya dan majelis guru menentukan jadwal evaluasi untuk menentukan kapan dimulainya dan berakhirnya, agar pelaksanaan evaluasi terlaksana sesuai dengan yang ditetapkan oleh pihak dinas terkait.”⁷⁷

Pertanyaan yang sama diajukan kepada majlis guru yakni: Lilik Afritawati, A.Ma, Ferry Firmansyah, A.Ma, Jajang Lesmana, Jejen Zainulmilah, Suryanti, Taryadim, S.Pd.I, Nyamir nani Rowiyah, S.Pd.I, beliau menjawab: Kami menentukan jadwal evaluasi, karena jadwal sebagai rambu-rambu bagi siswa supaya lebih giat lagi belajarnya guna untuk persiapan bagi guru yang

⁷⁷ Wawancara kepada Carim, S.Pd.I, Asni, SE, Subhinul Khotijah, S.Sos, Winarti, SE, Dini Alfisyahri, A.Ma, pada tanggal 28 April 2012.

mendapatkan tugas mengawasi jalannya proses evaluasi berlangsung.”⁷⁸

Dari wawancara kepada guru Madrasah Tsanawiyah dapat disimpulkan bahwa; guru Madrasah Tsanawiyah Al-Islam menentukan jadwal evaluasi pembelajaran.

g. Menggandakan lembar soal

Sebelum lembar soal dibagikan kepada siswa sebagai proses selanjutnya dilaksanakannya evaluasi, maka soal tersebut digandakan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Petalabumi.

Berdasarkan hasil wawancara penulis sebagai berikut:

-Apakah Bapak dan Ibu guru menggandakan lembar soal

a. Ya, bagaimana?

b. Tidak, mengapa?

Berdasarkan hasil wawancara penulis terhadap guru-guru Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Petalabumi yakni Bapak Carim, S.Pd.I, Asni, SE, Subhinul Khotijah, S.Sos, Winarti, SE, Dini Alfisyahri, A.Ma, beliau menjawab: Ya, saya menggandakan soal, karena tanpa menggandakan soal tidak mungkin soal hanya satu

⁷⁸ Wawancara kepada guru yakni Lilik Afritawati, A.Ma, Ferry Firmansyah, A.Ma, Jajang Lesmana, Jajen Zainulmilah, Suryanti, Taryadim, S.Pd.I, Nyamir nani Rowiyah, S.Pd.I, pada tanggal 29 April 2012

harus dipakai oleh siswa yang jumlahnya lebih dari satu, dan kesannya tidak baik.⁷⁹

Pertanyaan yang sama penulis ajukan kepada guru Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Petalabumi yakni Lilik Afritawati, A.Ma, Ferry Firmansyah, A.Ma, Jajang Lesmana, Jejen Zainulmilah, Suryanti, Taryadim, S.Pd.I, Nyamir nani Rowiyah, S.Pd.I, beliau menjawab. Kami menggandakan soal ujian sesuai dengan perintah dari kepala sekolah.⁸⁰

Dari wawancara kepada guru Madrasah Tsanawiyah dapat disimpulkan bahwa: guru Madrasah Tsanawiyah Al-Islam menggandakan lembar soal evaluasi pembelajaran.

h. Memberi petunjuk dalam pengisian soal evaluasi

Petunjuk merupakan sesuatu yang sangat penting dalam pelaksanaan evaluasi, karena petunjuk bagian dari kegiatan yang harus dijalankan tanpa mengikuti petunjuk seorang siswa akan kesulitan pada saat pengisian atau menjawab pertanyaan yang yang disediakan oleh seorang evaluator.

Berdasarkan hasil wawancara penulis sebagai berikut:

- Apakah seorang evaluator dalam pelaksanaan evaluasi memberikan petunjuk pengisian soal.

a. Ya, bagaimana?

⁷⁹ Wawancara kepada Carim, S.Pd.I, Asni, SE, Subhinul Khotijah, S.Sos, Winarti, SE, Dini Alfisyahri, A.Ma, pada tanggal 28 April 2012.

⁸⁰ Wawancara kepada guru yakni Lilik Afritawati, A.Ma, Ferry Firmansyah, A.Ma, Jajang Lesmana, Jejen Zainulmilah, Suryanti, Taryadim, S.Pd.I, Nyamir nani Rowiyah, S.Pd.I, pada tanggal 29 April 2012

b. Tidak, mengapa?

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada guru Madrasah Tsanawiyah Al-Islam yakni Bapak Carim, S.Pd.I, Asni, SE, Subhinul Khotijah, S.Sos, Winarti, SE, Dini Alfisyahri, A.Ma, beliau menjawab: Sebagaimana tugas saya sebagai guru yang bertugas dalam pelaksanaan evaluasi, maka guru (pengawas) harus memberikan petunjuk dalam pengisian soal yang diberikan oleh guru, walaupun pada dasarnya yang membuat petunjuk pengisian adalah sekolah yang membuat soal. Tetapi setidaknya memberikan kejelasan terhadap materi yang belum jelas dan materi yang tidak dimengerti maksudnya”.⁸¹

Pertanyaan yang sama penulis ajukan kepada guru yakni Lilik Afritawati, A.Ma, Ferry Firmansyah, A.Ma, Jajang Lesmana, Jegen Zainulmilah, Suryanti, Taryadim, S.Pd.I, Nyamir nani Rowiyah, S.Pd.I,. beliau menjawab: Saya dan guru memberikan petunjuk pengisian soal dengan tujuan agar mereka lebih mudah untuk mengerjakan soal yang mana harus dikerjakan terlebih dahulu dan bagaimana cara memberikan tanda jawaban yang sudah dipilih. Seperti dicoret, conteng ataupun disilang pada lembar jawaban yang tersedia”.⁸²

⁸¹ Wawancara kepada Carim, S.Pd.I, Asni, SE, Subhinul Khotijah, S.Sos, Winarti, SE, Dini Alfisyahri, A.Ma, pada tanggal 28 April 2012.

⁸² Wawancara kepada guru yakni Lilik Afritawati, A.Ma, Ferry Firmansyah, A.Ma, Jajang Lesmana, Jegen Zainulmilah, Suryanti, Taryadim, S.Pd.I, Nyamir nani Rowiyah, S.Pd.I, pada tanggal 29 April 2012

Dari wawancara kepada guru Madrasah Tsanawiyah dapat disimpulkan bahwa; guru Madrasah Tsanawiyah Al-Islam memberi petunjuk pengisian jawaban.

i. Pengawasan jalannya evaluasi pembelajaran

Pengawasan dalam evaluasi harus dijalankan langsung maupun tidak langsung. Tujuannya untuk keamanan, kenyamanan, kebutuhan siswa seandainya terjadi sesuatu hal yang dianggap penting untuk dipertanyakan kejelasannya mengenai materi atau soal evaluasi yang dikerjakan atau hal lain seperti; soal yang tidak jelas dari segi tulisan ataupun maksud, dikerenakan memiliki arti ganda,dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis sebagai berikut:

-Apakah Bapak/Ibu melakukan pengawasan atau monitoring terhadap jalannya evaluasi pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam.

a. Ya, Bagaimana?

b.Tidak, Mengapa?

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada guru Madrasah Tsanawiyah Al-Islam yakni Bapak Carim, S.Pd.I, Asni, SE, Subhinul Khotijah, S.Sos, Winarti, SE, Dini Alfisyahri, A.Ma, beliau menjawab; Saya selalu melakukan pengawasan dan monitoring terhadap siswa pada saat pelaksanaan evaluasi. Karena jika tidak

dilakukan pengawasan dikawatirkan terjadi hal yang tidak diinginkan seperti ribut, saling mencontek antara kawan ataupun di buku, dan seandainya ada yang bertanya terhadap soal yang kurang jelas serta dimengerti oleh siswa.⁸³

Pertanyaan yang sama penulis ajukan kepada guru yakni Lilik Afritawati, A.Ma, Ferry Firmansyah, A.Ma, Jajang Lesmana, Jajen Zainulmilah, Suryanti, Taryadim, S.Pd.I, Nyamir nani Rowiyah, S.Pd.I, beliau menjawab; “Saya memberikan pengawasan dan monitoring terhadap siswa yang melaksanakan ujian dengan cara berada di ruangan dan duduk pada tempat yang telah disediakan oleh panitia ujian”.⁸⁴

Dari wawancara kepada guru Madrasah Tsanawiyah dapat disimpulkan bahwa; guru Madrasah Tsanawiyah Al-Islam pada saat evaluasi melaksanakan mengawasi atau monitoring terhadap jalannya ujian(evaluasi pembelajaran).

j. Mengumpulkan lembar jawaban dan soal

Pengumpulan lembar soal dan jawaban bagian proses terahir dari aspek pelaksanaan untuk sebelum melanjutkan keaspek pengelolaan data.

Berdasarkan hasil wawancara penulis sebagai berikut:

⁸³ Wawancara kepada Carim, S.Pd.I, Asni, SE, Subhinul Khotijah, S.Sos, Winarti, SE, Dini Alfisyahri, A.Ma, pada tanggal 28April 2012.

⁸⁴ Wawancara kepada guru yakni Lilik Afritawati, A.Ma, Ferry Firmansyah, A.Ma, Jajang Lesmana, Jajen Zainulmilah, Suryanti, Taryadim, S.Pd.I, Nyamir nani Rowiyah, S.Pd.I, pada tanggal 29 April 2012

-Apakah Bapak dan Ibu guru mengumpulkan lembar jawaban dan soal.

a. Ya, bagaimana?

b. Tidak, mengapa?

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada guru Madrasah Tsanawiyah Al-Islam yakni Bapak Carim, S.Pd.I, Asni, SE, Subhinul Khotijah, S.Sos, Winarti, SE, Dini Alfisyahri, A.Ma, beliau menjawab: Saya dan guru lain ketika pelaksanaan evaluasi telah selesai maka mengumpulkan lembar jawaban dan soal yang telah ditinggalkan oleh siswa di meja kerjanya.⁸⁵

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Petalabumi yakni Lilik Afritawati, A.Ma, Ferry Firmansyah, A.Ma, Jajang Lesmana, Jejen Zainulmilah, Suryanti, Taryadim, S.Pd.I, Nyamir nani Rowiyah, S.Pd.I, beliau menjawab: Ya saya dan guru lain melaksanakan pengumpulan soal dan lembar jawaban siswa yang telah selesai dikerjakan dan apabila waktu yang ditetapkan telah berakhir maka pengawas mengambil lembar kerja tersebut dari siswa.⁸⁶

Dari wawancara kepada guru Madrasah Tsanawiyah dapat disimpulkan bahwa: guru Madrasah Tsanawiyah Al-Islam mengumpulkan lembar soal, jawaban yang telah selesai dikerjakan.

⁸⁵ Wawancara kepada Carim, S.Pd.I, Asni, SE, Subhinul Khotijah, S.Sos, Winarti, SE, Dini Alfisyahri, A.Ma, pada tanggal 28 April 2012.

⁸⁶ Wawancara kepada guru yakni Lilik Afritawati, A.Ma, Ferry Firmansyah, A.Ma, Jajang Lesmana, Jejen Zainulmilah, Suryanti, Taryadim, S.Pd.I, Nyamir nani Rowiyah, S.Pd.I, pada tanggal 29 April 2012

3. Aspek pengelolaan

k. Mengoreksi lembar jawaban

Mengoreksi lembar kerja siswa dari evaluasi pembelajaran dibebankan kepada guru mata pelajaran. Karena tanpa dikoreksi tidak mungkin seorang guru mengetahui hasil kerja siswa berapa yang benar dan salahnya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis sebagai berikut:

-Apakah Bapak dan Ibu guru mengoreksi lembar jawaban.

a. Ya, bagaimana?

b. Tidak, mengapa?

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada guru Madrasah Tsanawiyah Al-Islam yakni Bapak Jajang Lesmana, Jejen Zainulmilah, Suryanti Taryadim, S.Pd.I, Nyamir nani Rowiyah, S.Pd.I, Carim, S.Pd.I, Asni, SE, Subhinul Khotijah, S.Sos, beliau menjawab: Saya dan guru yang ada disini melaksanakan pengoreksian soal mata pelajaran yang diajarkan guru masing-masing.⁸⁷

Pertanyaan yang sama penulis ajukan kepada guru yakni Winarti, SE, Dini Alfisyahri, A.Ma, Lilik Afritawati, A.Ma, Ferry Firmansyah, A.Ma, beliau menjawab: “Ya saya mengoreksi lembar jawaban siswa setelah lembar jawaban terkumpul dan tidak menunggu ujian selesai semua sesuai jadwal ujian terakhir

⁸⁷ Wawancara kepada guru yakni Bapak Jajang Lesmana, Jejen Zainulmilah, Suryanti Taryadim, S.Pd.I, Nyamir nani Rowiyah, S.Pd.I, Carim, S.Pd.I, Asni, SE, Subhinul Khotijah, S.Sos, pada tanggal 1 Mei 2012

dengan tujuan untuk menghemat waktu serta dari pada pulang cepat.”⁸⁸

Dari wawancara kepada guru Madrasah Tsanawiyah dapat disimpulkan bahwa: guru Madrasah Tsanawiyah Al-Islam mengoreksi lembar jawaban.

1. Memberikan nilai terhadap jawaban siswa

Nilai adalah angka yang diberikan oleh seorang guru atau pengoreksi hasil kerja siswa untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa sesuai dengan yang diharapkan atau tidak tentunya mencapai kriteria yang telah ditetapkan oleh sekolahan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara penulis sebagai berikut:

-Apakah Bapak dan Ibu guru mengoreksi lembar jawaban.

a. Ya, bagaimana?

b. Tidak, mengapa?

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada guru Madrasah Tsanawiyah Al-Islam yakni Bapak Jajang Lesmana, Jejen Zainulmilah, Suryanti Taryadim, S.Pd.I, Nyamir nani Rowiyah, S.Pd.I, Carim, S.Pd.I, Asni, SE, Subhinul Khotijah, S.Sos, beliau

⁸⁸ Wawancara kepada guru yakni Winarti, SE, Dini Alfisyahri, A.Ma, Lilik Afritawati, A.Ma, Ferry Firmansyah, A.Ma, pada tanggal 1 Mei 2012

menjawab: “Saya dan guru memberikan nilai lembar jawaban siswa mengetahui tinggi rendahnya kemampuan siswa tersebut.”⁸⁹

Pertanyaan yang sama penulis ajukan kepada Winarti, SE, Dini Alfisyahri, A.Ma, Lilik Afritawati, A.Ma, Ferry Firmansyah, A.Ma, beliau menjawab: “Setelah lembar jawaban sudah dikoreksi diberikan nilai per bagian (objektif, uraian) setelah itu di komulatifkan.”⁹⁰

Dari wawancara kepada guru Madrasah Tsanawiyah dapat disimpulkan bahwa: guru Madrasah Tsanawiyah Al-Islam memberikan penafsiran terhadap hasil kerja siswa.

m. Mengelompokkan nilai antara yang rendah dengan yang tinggi

Berdasarkan hasil wawancara penulis sebagai berikut:

-Apakah Bapak dan Ibu guru Mengelompokkan nilai antara yang rendah dengan yang tinggi.

a. Ya, bagaimana?

b. Tidak, mengapa?

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada guru Madrasah Tsanawiyah Al-Islam yakni Bapak Jajang Lesmana, Jejen Zainulmilah, Suryanti Taryadim, S.Pd.I, Nyamir nani Rowiyah, S.Pd.I, Carim, S.Pd.I, Asni, SE, Subhinul Khotijah, S.Sos, beliau menjawab: “Kami mengelompokkan nilai siswa yang

⁸⁹ Wawancara kepada guru yakni Bapak Jajang Lesmana, Jejen Zainulmilah, Suryanti Taryadim, S.Pd.I, Nyamir nani Rowiyah, S.Pd.I, Carim, S.Pd.I, Asni, SE, Subhinul Khotijah, S.Sos, pada tanggal 1 Mei 2012

⁹⁰ Wawancara kepada guru yakni Winarti, SE, Dini Alfisyahri, A.Ma, Lilik Afritawati, A.Ma, Ferry Firmansyah, A.Ma, pada tanggal 1 Mei 2012

mendapatkan nilai rendah dan juga nilai yang tinggi tujuannya mempermudah dalam melakukan remedial.”⁹¹

Pertanyaan yang sama penulis ajukan kepada guru Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Petalabumi yakni Winarti, SE, Dini Alfisyahri, A.Ma, Lilik Afritawati, A.Ma, Ferry Firmansyah, A.Ma, beliau menjawab: “Melaksanakan. Dalam pengelompokan nilai tersebut untuk mengetahui bakat siswa dan diarahkannya.”⁹²

Dari wawancara kepada guru Madrasah Tsanawiyah dapat disimpulkan bahwa: guru Madrasah Tsanawiyah Al-Islam mengelompokan nilai yang rendah dengan yang tinggi.

n. Memberikan penafsiran

Hasil penilaian yang telah dilaksanakan baik tes esai maupun tes objektif, berupa data kuantitatif yakni angka-angka. Angka-angka tersebut adalah hasil pengukuran yang biasa disebut skor mentah. Agar skor tersebut mempunyai makna, data harus ditafsirka untuk menentukan prestasi atau kemampuan siswa perlu diolah menjadi skor masak dengan menggunakan tehnik statistika. Pengelolaan data dimaksud untuk.

- (a) Menentukan posisi dan prestasi atau nilai siswa dibandingkan dengan kelompoknya.

⁹¹ Wawancara kepada guru yakni Bapak Jajang Lesmana, Jejen Zainulmilah, Suryanti Taryadim,S.Pd.I, Nyamir nani Rowiyah,S.Pd.I, Carim,S.Pd.I, Asni,SE, Subhinul Khotijah,S.Sos, pada tanggal 1 Mei 2012

⁹² Wawancara kepada guru yakni Winarti,SE, Dini Alfisyahri,A.Ma, Lilik Afritawati,A.Ma, Ferry Firmansyah,A.Ma, pada tanggal 1 Mei 2012

(b) Menentukan batas kelulusan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

-Apakah Bapak memberikan penafsiran terhadap nilai siswa.

a. Ya, Bagaimana?

b. Tidak, Mengapa?

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada guru Madrasah Tsanawiyah Al-Islam yakni Bapak Jajang Lesmana, Jejen Zainulmilah, Suryanti Taryadim, S.Pd.I, Nyamir nani Rowiyah, S.Pd.I, Carim, S.Pd.I, Asni, SE, Subhinul Khotijah, S.Sos, beliau menjawab: “Saya dan guru di melakukan penafsiran terhadap nilai siswa. setelah evaluasi dilaksanakan dan dikumpulkan kepada pengawas data wajib dikelola (diberi penilaian terhadap hasil siswa) tujuannya untuk mengetahui siapa yang memiliki prestasi yang tertinggi dan siapa yang terendah pada setiap kelas pada setiap mata pelajaran”.⁹³

Pertanyaan yang sama penulis ajukan kepada guru yakni Winarti, SE, Dini Alfisyahri, A.Ma, Lilik Afritawati, A.Ma, Ferry Firmansyah, A.Ma, beliau menjawab: “saya mengelola dan menafsirkan data hasil evaluasi, Karena tanpa pengelolaan yang benar, seorang guru tidak mungkin mengetahui arti dari nilai dalam bentuk angka yang didapatkan oleh siswa.

⁹³ Wawancara kepada guru yakni Bapak Jajang Lesmana, Jejen Zainulmilah, Suryanti Taryadim, S.Pd.I, Nyamir nani Rowiyah, S.Pd.I, Carim, S.Pd.I, Asni, SE, Subhinul Khotijah, S.Sos, pada tanggal 1 Mei 2012

Nilai yang didapatkan siswa ditafsirkan guru apakah sudah mencapai tingkat kelulusan yang ditentukan. Biasanya dikerjakan dalam penentuan kriteria tersebut dan jika terjadi ada yang tidak mencapai KKM yang telah ditentukan maka diadakan rapat antar guru”.⁹⁴

Dari wawancara kepada guru Madrasah Tsanawiyah dapat disimpulkan bahwa; guru Madrasah Tsanawiyah Al-Islam melakukan penafsiran terhadap nilai evaluasi pembelajaran.

4. Aspek pelaporan

o. Pelaporan kepada kepala Madrasah

Data hasil penilaian, yang berupa penilaian harian maupun penilaian yang bersifat semester, pada guru bidang studi atau mata pelajaran masing-masing bukan semata-mata untuk kepentingan pribadi seorang guru tetapi kepentingan pihak-pihak yang terkait dalam penyelenggaraan pendidikan disekolah tersebut.

Laporan data penilaian dilaksanakan setelah selesai dikelola sedemikian rupa dan dimasukkan ke dalam buku besar atau buku induk yang gunanya sebagai data rujukan seandainya terjadi hal yang tidak diinginkan terjadi pada guru, siswa ataupun pihak lain yang mempunyai kepentingan terhadap data tersebut seperti: kehilangan, kebakaran dan lain sebagainya.

⁹⁴ Wawancara kepada guru yakni Winarti, SE, Dini Alfisyahri, A.Ma, Lilik Afritawati, A.Ma, Ferry Firmansyah, A.Ma, pada tanggal 1 Mei 2012

-Apakah Bapak/Ibu melaporkan hasil Evaluasi kepada kepala sekolah.

a. Ya, Bagaimana?

b. Tidak, Mengapa?

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada guru-guru Madrasah Tsanawiyah Al-Islam yakni Asni, SE, Subhinul Khotijah, S.Sos, Winarti, SE, Dini Alfisyahri, A.Ma, Lilik Afritawati, A.Ma, beliau menjawab: “Ya saya melaporkan hasil evaluasi pembelajaran, setelah data selesai dikelola maka saya melaporkan kepada kepala madrasah untuk diberikan tanggapan dan perbaikan, jika terdapat kesalahan yang dianggap perlu mendapat perbaikan.”⁹⁵

Pertanyaan yang sama penulis ajukan kepada Kepala Madrasah yakni Ibu Almuranis, S.Ag. beliau menjawab: “Para guru setelah data di kelola sedemikian rupa, setelah itu dilaporkan kepada saya, mengenai prestasi yang telah didapat oleh siswa dan ditanda tangani sebelum di berikan berikan kepada siswa untuk mengetahui naik kelas atau tidak”.⁹⁶

Dari wawancara kepada guru Madrasah Tsanawiyah dapat disimpulkan bahwa; guru Madrasah Tsanawiyah Al-Islam melaporkan hasil evaluasi kepada kepala sekolah.

p. Apakah Bapak/Ibu melaporkan hasil evaluasi kepada guru lain

a. Ya, Bagaiman?

⁹⁵ Wawancara kepada majelis guru yakni: Asni, SE, Subhinul Khotijah, S.Sos, Winarti, SE, Dini Alfisyahri, A.Ma, Lilik Afritawati, A.Ma, pada tanggal, 5 Mei 2012

⁹⁶ Wawancara kepada kepala sekolah yakni Almuranis, S.Ag, Pada tanggal 7 Mei 2012

b. Tidak, Mengapa?

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada guru Madrasah Tsanawiyah Al-Islam yakni Asni, SE, Subhinul Khotijah, S.Sos, Winarti, SE, Dini Alfisyahri, A.Ma, Lilik Afritawati, A.Ma, beliau menjawab: “Saya tidak melaporkan hasil evaluasi pembelajaran kepada kepala guru lain. Karena guru mengetahui hasil evaluasi tersebut dengan bincang-bincang ketika di dalam kantor”.⁹⁷

Pertanyaan yang sama penulis ajukan kepada guru yakni Ferry Firmansyah, A.Ma, Jajang Lesmana, Jejen Zainulmilah, Suryanti Taryadim, S.Pd.I, Nyamir nani Rowiyah, S.Pd.I, Carim, S.Pd.I, beliau menjawab: Para guru di Madrasah Tsanawiyah tidak melaporkan hasil evaluasi kepada guru lain dikarenakan tidak ada perintah oleh kepala sekolah”.⁹⁸

Dari wawancara kepada guru Madrasah Tsanawiyah dapat disimpulkan bahwa: guru Madrasah Tsanawiyah Al-Islam tidak melaporkan hasil evaluasi kepada guru lain.

q. Melaporkan hasil evaluasi kepada siswa

Keinginan siswa untuk mengetahui hasil evaluasi pembelajaran sangat besar. Karena mereka menunggu mereka lulus atau tidak, naik kelas atau tidak. Pelaporan tersebut dibuktikan dengan dibaginya rapor atau pengumuman hasil evaluasi tersebut.

⁹⁷ Wawancara kepada majelis guru yakni: Asni, SE, Subhinul Khotijah, S.Sos, Winarti, SE, Dini Alfisyahri, A.Ma, Lilik Afritawati, A.Ma, pada tanggal, 5 Mei 2012

⁹⁸ Wawancara kepada guru yakni Ferry Firmansyah, A.Ma, Jajang Lesmana, Jejen Zainulmilah, Suryanti Taryadim, S.Pd.I, Nyamir nani Rowiyah, S.Pd.I, Carim, S.Pd.I, Pada tanggal 7 Mei 2012

-Apakah Bapak/Ibu melaporkan hasil evaluasi kepada guru lain

- a. Ya, Bagaimana?
- b. Tidak, Mengapa?

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada guru Madrasah Tsanawiyah Al-Islam yakni Asni, SE, Subhinul Khotijah, S.Sos, Winarti, SE, Dini Alfisyahri, A.Ma, Lilik Afritawati, A.Ma, beliau menjawab: Saya dan guru-guru melaporkan hasil evaluasi pembelajaran kepada siswa, untuk memberitahukan kepadanya tentang masalah hasil evaluasinya dan juga itu semua bagian dari tugas yang harus saya laksanakan setiap waktu yang telah ditentukan”.⁹⁹

Pertanyaan yang sama penulis ajukan kepada guru yakni Ferry Firmansyah, A.Ma, Jajang Lesmana, Jejen Zainulmilah, Suryanti Taryadim, S.Pd.I, Nyamir nani Rowiyah, S.Pd.I, Carim, S.Pd.I, beliau menjawab: Para guru di Madrasah Tsanawiyah melaporkan hasil evaluasi kepada siswa pada waktu dan tempat yang telah ditetapkan oleh sekolah”.¹⁰⁰

Dari wawancara kepada guru Madrasah Tsanawiyah dapat disimpulkan bahwa; guru Madrasah Tsanawiyah Al-Islam melaporkan hasil evaluasi kepada siswa.

- r. Melaporkan hasil evaluasi kepada orang tua

⁹⁹ Wawancara kepada para guru yakni Asni, SE, Subhinul Khotijah, S.Sos, Winarti, SE, Dini Alfisyahri, A.Ma, Lilik Afritawati, A.Ma, pada tanggal 5 Mei 2012

¹⁰⁰ Wawancara kepada guru yakni Ferry Firmansyah, A.Ma, Jajang Lesmana, Jejen Zainulmilah, Suryanti Taryadim, S.Pd.I, Nyamir nani Rowiyah, S.Pd.I, Carim, S.Pd.I, Pada tanggal 7 Mei 2012

Orang tua merupakan orang yang satu mempunyai keinginan anaknya agar menjadi baik, pandai, masa depan yang lebih baik, dan memiliki ahlak yang mulia. Oleh sebab itu orang tua mempunyai keinginan yang besar terhadap hasil yang didapatkan oleh anaknya setelah mendapatkan pembelajaran di sekolah bahkan setelah evaluasi dilaksanakan.

-Apakah Bapak/Ibu Guru melaporkan hasil evaluasi kepada orang tua

a. Tahu, jelaskan?

b. Tidak tahu, mengapa?

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada guru Madrasah Tsanawiyah Al-Islam yakni Asni, SE, Subhinul Khotijah, S.Sos, Winarti, SE, Dini Alfisyahri, A.Ma, Lilik Afritawati, A.Ma, beliau menjawab: “Saya melaporkan hasil evaluasi, dengan cara melaporkan kepada orang tua, secara kelompok atau disatukan dalam bentuk rapor yang diberikan kepada siswa sekaligus untuk orang tua”.¹⁰¹

Pertanyaan yang sama penulis ajukan kepada guru yakni Ferry Firmansyah, A.Ma, Jajang Lesmana, Jejen Zainulmilah, Suryanti Taryadim, S.Pd.I, Nyamir nani Rowiyah, S.Pd.I, Carim, S.Pd.I, beliau menjawab: “Saya dan guru melaporkan kepada orang

¹⁰¹ Wawancara kepada guru yakni: Asni, SE, Subhinul Khotijah, S.Sos, Winarti, SE, Dini Alfisyahri, A.Ma, Lilik Afritawati, A.Ma, Pada tanggal 5 Mei 2012

tua hanya saja pelaksanaannya tidak terpisah hanya saja satu benda berbentuk rapor untuk berdua orang tua dan siswa”.¹⁰²

Dari wawancara kepada guru Madrasah Tsanawiyah dapat disimpulkan bahwa; guru Madrasah Tsanawiyah Al-Islam melaporkan hasil evaluasi kepada orang tua siswa.

5. Aspek pemanfaatan

s. Sebagai keperluan pertanggung jawaban

a. Ya, bagaimana?

b. Tidak, mengapa?

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada guru-guru Madrasah Tsanawiyah Al-Islam yakni Dini Alfisyahri, A.Ma, Lilik Afritawati, A.Ma, Taryadim, S.Pd.I, Nyamir nani Rowiyah, S.Pd.I, Carim, S.Pd.I, Asni, SE, beliau menjawab: “Ya saya dan guru tidak mempergunakan hasil evaluasi sebagai pertanggung jawaban dan untuk mengetahui kemampuan guru dalam proses belajar mengajar. Dikarenakan kurang pemahannya bagaimana, kepada siapa hasil evaluasi untuk dipertanggung jawabkan”.¹⁰³

Pertanyaan yang sama penulis ajukan guru-guru madrasah Tsanawiyah Al-Islam Petalabumi Subhinul Khotijah, S.Sos, Winarti, SE, Ferry Firmansyah, A.Ma, Jajang Lesmana, Jejen Zainulmilah,

¹⁰² Wawancara kepada guru yakni: Ferry Firmansyah, A.Ma, Jajang Lesmana, Jejen Zainulmilah, Suryanti Taryadim, S.Pd.I, Nyamir nani Rowiyah, S.Pd.I, Carim, S.Pd.I, Pada tanggal 7 Mei 2012

¹⁰³ Wawancara kepada guru-guru yakni; Dini Alfisyahri, A.Ma, Lilik Afritawati, A.Ma, Taryadim, S.Pd.I, Nyamir nani Rowiyah, S.Pd.I, Carim, S.Pd.I, Asni, SE, Pada Tanggal 12 Mei 2012

Suryanti, beliau menjawab: “Kami tidak mempergunakan untuk pertanggung jawaban karena dipengaruhi oleh waktu yang sangat sedikit dan keterbatasan keilmuan kami”.¹⁰⁴

Dari wawancara kepada guru Madrasah Tsanawiyah dapat disimpulkan bahwa; guru-guru Madrasah Tsanawiyah Al-Islam tidak mempergunakan sebagai pertanggung jawaban.

- t. Apakah bapak/Ibu memanfaatkan hasil evaluasi sebagai seleksi penerimaan siswa baru
 - a. Ya, Bagaimana?
 - b. Tidak, mengapa?

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada guru-guru Madrasah Tsanawiyah Al-Islam yakni Dini Alfisyahri, A.Ma, Lilik Afritawati, A.Ma, Taryadim, S.Pd.I, Nyamir nani Rowiyah, S.Pd.I, Carim, S.Pd.I, Asni, SE, beliau menjawab: “Pada saat penerimaan siswa baru saya tidak menyeleksi siswa yang masuk ke Madrasah Tsanawiyah. Dikarenakan yang masuk ke Madrasah Tsanawiyah ini dengan lokal yang saya sediakan terkadang masih kurang artinya siswa yang masuk masih kurang banyak sehingga masih banyak meja dan kursi yang masih tersisa (belum terisi).”¹⁰⁵

Pertanyaan yang sama penulis ajukan kepada Subhinul Khotijah, S.Sos, Winarti, SE, Ferry Firmansyah, A.Ma, Jajang Lesmana, Jejen

¹⁰⁴ Wawancara kepada guru-guru yakni; Subhinul Khotijah, S.Sos, Winarti, SE, Ferry Firmansyah, A.Ma, Jajang Lesmana, Jejen Zainulmilah, Suryanti Pada Tanggal 15 Mei 2012

¹⁰⁵ Wawancara kepada guru-guru yakni; Dini Alfisyahri, A.Ma, Lilik Afritawati, A.Ma, Taryadim, S.Pd.I, Nyamir nani Rowiyah, S.Pd.I, Carim, S.Pd.I, Asni, SE, Pada Tanggal 12 Mei 2012

Zainulmilah, Suryanti. beliau menjawab “Kami memutuskan berdasarkan rapat kami tidak menyeleksi siswa yang masuk ke Madrasah Tsanawiyah ini, bagaimana diseleksi jika keinginan lebih sedikit dari pada minat masyarakat yang memasukkan anaknya ke sekolah ini, berdasarkan data dokumen sekolah tentang keadaan siswa yang masuk ke Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Petalabumi Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu”.¹⁰⁶

Dari wawancara kepada guru Madrasah Tsanawiyah dapat disimpulkan bahwa; guru Madrasah Tsanawiyah Al-Islam tidak mempergunakan hasil evaluasi sebagai seleksi siswa baru.

- u. Apakah hasil evaluasi di pergunakan sebagai promosi
 - a. Ya, bagaimana?
 - b. Tidak, mengapa?

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada guru-guru Madrasah Tsanawiyah Al-Islam yakni Dini Alfisyahri, A.Ma, Lilik Afritawati, A.Ma, Taryadim, S.Pd.I, Nyamir nani Rowiyah, S.Pd.I, Carim, S.Pd.I, Asni, SE, beliau menjawab: “Ya para guru selalu mempergunakan hasil evaluasi sebagai promosi terhadap anak yang berprestasi dengan cara memberikan hadiah kepada siswa tersebut”.¹⁰⁷

¹⁰⁶ Wawancara kepada guru-guru yakni; Subhinul Khotijah, S.Sos, Winarti, SE, Ferry Firmansyah, A.Ma, Jajang Lesmana, Jejen Zainulmilah, Suryanti Pada Tanggal 15 Mei 2012

¹⁰⁷ Wawancara kepada guru-guru yakni; Dini Alfisyahri, A.Ma, Lilik Afritawati, A.Ma, Taryadim, S.Pd.I, Nyamir nani Rowiyah, S.Pd.I, Carim, S.Pd.I, Asni, SE, Pada Tanggal 12 Mei 2012

Pertanyaan yang sama penulis ajukan kepada guru-guru Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Petalabumi yakni; Subhinul Khotijah, S.Sos, Winarti, SE, Ferry Firmansyah, A.Ma, Jajang Lesmana, Jejen Zainulmilah, Suryanti. beliau menjawab: “Kami mempromosikan anak-anak yang berprestasi.”¹⁰⁸

Dari wawancara kepada guru Madrasah Tsanawiyah dapat disimpulkan bahwa; guru Madrasah Tsanawiyah Al-Islam mempergunakan sebagai promosi.

- v. Apakah hasil evaluasi dipergunakan sebagai diagnosis
 - a. Ya, bagaimana?
 - b. Tidak, mengapa?

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada guru-guru Madrasah Tsanawiyah Al-Islam yakni Dini Alfisyahri, A.Ma, Lilik Afritawati, A.Ma, Taryadim, S.Pd.I, Nyamir nani Rowiyah, S.Pd.I, Carim, S.Pd.I, Asni, SE, beliau menjawab: “Tidak mempergunakan hasil evaluasi sebagai diagnosis”¹⁰⁹

Pertanyaan yang sama penulis ajukan Subhinul Khotijah, S.Sos, Winarti, SE, Ferry Firmansyah, A.Ma, Jajang Lesmana, Jejen Zainulmilah, Suryanti. beliau menjawab: “Kami tidak menggunakan hasil evaluasi sebagai diagnosis, dikarenakan madrasah Tsanawiyah Al-Islam Petalabumi tidak memiliki guru bimbingan konseling (BK)

¹⁰⁸ Wawancara kepada guru-guru yakni; Subhinul Khotijah, S.Sos, Winarti, SE, Ferry Firmansyah, A.Ma, Jajang Lesmana, Jejen Zainulmilah, Suryanti Pada Tanggal 15 Mei 2012

¹⁰⁹ Wawancara kepada guru-guru yakni; Dini Alfisyahri, A.Ma, Lilik Afritawati, A.Ma, Taryadim, S.Pd.I, Nyamir nani Rowiyah, S.Pd.I, Carim, S.Pd.I, Asni, SE, Pada Tanggal 12 Mei 2012

jadi masalah diagnosis dilakukan oleh guru bimbingan konseling tersebut”¹¹⁰.

Dari wawancara kepada guru Madrasah Tsanawiyah dapat disimpulkan bahwa: guru Madrasah Tsanawiyah Al-Islam tidak mempergunakan hasil evaluasi sebagai diagnosis.

- w. Apakah hasil evaluasi dipergunakan sebagai prediksi masa depan peserta didik.
 - a. Ya, bagaimana?
 - b. Tidak, mengapa?

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada guru-guru Madrasah Tsanawiyah Al-Islam yakni Dini Alfisyahri, A.Ma, Lilik Afritawati, A.Ma, Taryadim, S.Pd.I, Nyamir nani Rowiyah, S.Pd.I, Carim, S.Pd.I, Asni, SE, beliau menjawab: “Bahwa guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam tidak mempergunakan hasil evaluasi sebagai prediksi masa depan secara tertulis,”¹¹¹

Pertanyaan yang sama penulis ajukan Subhinul Khotijah, S.Sos, Winarti, SE, Ferry Firmansyah, A.Ma, Jajang Lesmana, Jejen Zainulmilah, Suryanti. beliau menjawab: ”Saya dan guru lain tidak melakukan prediksi masa depan secara terencana dan dibimbing oleh

¹¹⁰ Wawancara kepada guru-guru yakni; Subhinul Khotijah, S.Sos, Winarti, SE, Ferry Firmansyah, A.Ma, Jajang Lesmana, Jejen Zainulmilah, Suryanti Pada Tanggal 15 Mei 2012

¹¹¹ Wawancara kepada guru-guru yakni; Dini Alfisyahri, A.Ma, Lilik Afritawati, A.Ma, Taryadim, S.Pd.I, Nyamir nani Rowiyah, S.Pd.I, Carim, S.Pd.I, Asni, SE, Pada Tanggal 12 Mei 2012

kepala sekolah untuk mengambil keputusan terhadap kejadian siswa persiswa pada saat ini ”.¹¹²

Dari wawancara kepada guru Madrasah Tsanawiyah dapat disimpulkan bahwa; guru Madrasah Tsanawiyah Al-Islam tidak mempergunakan hasil evaluasi sebagai prediksi masa depan peserta didik.

C. Analisa Data

1. Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Kegiatan Evaluasi Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Desa Petalabumi Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu.

a. Aspek Perencanaan Evaluasi Pembelajaran

1) Kemampuan Guru dalam melakukan analisis kebutuhan.

Berdasarkan penelitian penulis, guru Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Petalabumi tidak melakukan analisis kebutuhan terhadap materi evaluasi pembelajaran.

2) Kemampuan guru dalam pelaksanaan menyusun kisi-kisi evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian penulis, guru Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Petalabumi tidak melaksanakan penyusunan kisi-kisi tersebut yang semetinya guru menyusunnya sebagai pedoman pembuatan soal evaluasi.

3) Pengembangan draf instrument evaluasi.

¹¹² Wawancara kepada guru-guru yakni; Subhinul Khotijah,S.Sos, Winarti,SE, Ferry Firmansyah,A.Ma, Jajang Lesmana, Jejen Zainulmilah, Suryanti Pada Tanggal 15 Mei 2012

Berdasarkan hasil penelitian penulis, guru Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Petalabumi tidak mengembangkan draf instrument dalam bentuk tes menjadi nontes atau sebaliknya. perencanaan dalam pengembangan draf instrument evaluasi tidak melaksanakan. Dikarenakan pelaksanaan evaluasi sudah ditetapkan dilaksanakan dalam bentuk tes objektif (pilihan ganda) dan uraian.

4) Menguji cobakan, merevisi, dan menyusun instrument final

Berdasarkan hasil penelitian penulis, guru Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Petalabumi tidak melaksanakan uji coba, merevisi soal ujian, dan menyusun instrument final seperti yang terdapat dalam aturan membuat instrument yang baik dan benar.

Telah dijelaskan di atas kegiatan perencanaan yang meliputi; analisis kebutuhan, membuat kisi-kisi, mengembangkan draf instrument, dan menguji coba, merevisi juga menyusun instrument final mungkin dilaksanakan oleh Madrasah Tsanawiyah yang terakreditasi dan ditunjuk.

Berdasarkan analisis penulis guru-guru Madrasah Tsanawiyah Al-Islam petalabumi tidak melaksanakan kegiatan pada aspek perencanaan yang meliputi: analisis kebutuhan, menyusun kisi-kisi, mengembangkan draf

instrument evaluasi dan menguji cobakan, merevisi, serta menyusun instrument final.

b. Aspek Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

5) Menentukan jadwal evaluasi pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian penulis, guru-guru Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Petalabumi menentukan jadwal evaluasi pembelajaran sebagai acuan pelaksanaan kapan dimulai dan berakhirnya kegiatan evaluasi pembelajaran tersebut.

6) Menggandakan soal

Berdasarkan hasil penelitian penulis, guru Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Petalabumi menggandakan soal evaluasi pembelajaran, untuk mempermudah bagi guru dan siswa dalam pelaksanaan ujian tersebut.

7) Memberi petunjuk dalam pengisian soal.

Berdasarkan hasil penelitian penulis, guru Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Petalabumi memberi petunjuk pengisian soal ujian.

8) Mengawasi jalannya evaluasi pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian penulis, guru-guru Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Petalabumi memberikan pengawasan terhadap jalannya evaluasi pembelajaran.

9) Memberikan penafsiran terhadap hasil evaluasi pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian penulis, guru Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Petalabumi, melakukan penafsiran terhadap hasil evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan analisis penulis guru-guru Madrasah Tsanawiyah Al-Islam petalabumi melaksanakan kegiatan tersebut pada aspek pelaksanaan yang meliputi: Menentukan jadwal, menggandakan soal, memberikan petunjuk pengisian, mengawasi, dan mengumpulkan soal dan lembar jawaban.

c. Aspek Pengelolaan Data Hasil Evaluasi Pembelajaran

10) Mengoreksi lembar jawaban siswa

Berdasarkan hasil penelitian penulis, guru Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Petalabumi mengoreksi lembar atau melaksanakan pengoreksian jawaban siswa yang telah dikumpul dan diterima oleh guru

11) Memberikan nilai terhadap jawaban siswa

Berdasarkan hasil penelitian penulis, guru Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Petalabumi memberikan penilaian terhadap jawaban siswa yang telah dikoreksi oleh guru.

12) Mengelompokkan nilai antara yang rendah dengan tinggi

Berdasarkan hasil penelitian penulis, guru Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Petalabumi mengelompokkan nilai yang rendah antara yang tinggi.

13) Memberikan penafsiran terhadap hasil siswa

Berdasarkan hasil penelitian penulis, guru Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Petalabumi memberikan penafsiran terhadap nilai siswa.

Berdasarkan analisis penulis guru-guru Madrasah Tsanawiyah Al-Islam petalabumi melaksanakan kegiatan tersebut pada aspek pelaksanaan yang meliputi: mengoreksi lembar jawaban, memberikan nilai terhadap jawaban siswa, mengelompokkan nilai antara yang rendah dan tinggi, memberikan penafsiran terhadap hasil siswa.

d. Aspek Pelaporan Hasil Evaluasi Pembelajaran

14) Memberikan pelaporan kepada Kepala Madrasah.

Berdasarkan hasil penelitian penulis, guru-guru Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Petalabumi melaksanakan pelaporan hasil evaluasi kepada kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Petalabumi Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu.

15) Memberikan pelaporan kepada Guru lain

Berdasarkan hasil penelitian penulis, guru-guru Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Petalabumi tidak memberikan laporan hasil evaluasi kepada guru lain.

16) Memberikan pelaporan kepada siswa

Berdasarkan hasil penelitian penulis, guru-guru Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Petalabumi melaporkan hasil evaluasi pembelajaran kepada siswa.

17) Memberikan pelaporan kepada orang tua atau walisiswa

Berdasarkan hasil penelitian penulis, guru-guru Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Petalabumi melaporkan hasil evaluasi pembelajaran kepada orang tua siswa atau walinya.

Berdasarkan analisis penulis guru-guru Madrasah Tsanawiyah Al-Islam petalabumi melaksanakan kegiatan tersebut pada aspek pelaporan yang meliputi: Memberikan pelaporan kepada kepala Madrasah, siswa, orang tua atau wali siswa. Dan tidak melaksanakan pelaporan kepada guru lain.

e. Aspek Pemanfaatan Hasil Evaluasi Pembelajaran

18) Memanfaatkan hasil evaluasi untuk kepentingan pertanggung jawaban

Berdasarkan hasil penelitian penulis, guru-guru Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Petalabumi tidak memanfaatkan hasil evaluasi pembelajaran sebagai pertanggung jawaban seorang guru kepada kepala sekolah.

19) Memanfaatkan hasil evaluasi sebagai seleksi

Berdasarkan hasil penelitian penulis, guru Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Petalabumi, tidak memanfaatkan hasil

evaluasi sebagai seleksi peserta didik yang masuk pada ajaran baru.

20) Memanfaatkan hasil evaluasi sebagai promosi

Berdasarkan hasil penelitian penulis, guru Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Petalabumi, memanfaatkan sebagai promosi.

21) Memanfaatkan hasil evaluasi sebagai diagnosis

Berdasarkan hasil penelitian penulis, guru Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Petalabumi, para guru tidak memanfaatkan hasil evaluasi sebagai diagnosis.

22) Memanfaatkan hasil evaluasi sebagai prediksi masa depan peserta didik

Berdasarkan hasil penelitian penulis, guru Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Petalabumi, para guru tidak memanfaatkan hasil evaluasi sebagai prediksi masa depan terhadap peserta didik.

Berdasarkan analisis penulis guru-guru Madrasah Tsanawiyah Al-Islam petalabumi melaksanakan kegiatan tersebut pada aspek pemanfaatan yang meliputi: promosi peserta didik. Dan tidak memanfaatkan hasil evaluasi sebagai pertanggung jawaban, seleksi, diagnosis, prediksi masa depan peserta didik.

Dari 22 soal instrumen wawancara pada 5 aspek yang penulis lakukan pada 12 guru yang terlaksana 13 soal wawancara pada 5 item soal pada aspek pelaksanaan, 4 item soal pada aspek pengolahan data, dan 3 item soal pada pelaporan dan 1 item soal pada aspek pemanfaatan.

$$\text{Jadi } \frac{13 \times 100}{22} = 59,09\%$$

Dan yang tidak terlaksana 9 soal wawancara pada 4 item soal aspek perencanaan, 1 item soal pada aspek pelaporan dan 4 item soal pemanfaatan tidak terlaksana.

$$\text{Jadi } \frac{9 \times 100}{22} = 40,90\%$$

- a. Kompetensi guru dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam desa Petalabumi Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu dikatakan baik apabila prosentasenya >75%
- b. Kompetensi guru dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam desa Petalabumi Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu dikatakan cukup apabila prosentasenya 60%-75%
- c. Kompetensi guru dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam desa

Petalabumi Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu
dikatakan kurang baik apabila prosentasenya <60

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian penulis, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kompetensi guru Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Desa Petalabumi Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu dari 22 guru hanya 10 orang guru yang sarjana (S-1) dan yang 12 orang guru belum sarjana (S-1).
2. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Desa Petalabumi Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu. Dari 22 item soal pada 5 aspek yakni: perencanaan, pelaksanaan, pengolahan data, pelaporan, pemanfaatan hanya terlaksana 13 item soal. Dan tidak terlaksana 9 item soal.

Jadi kompetensi guru dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Desa Petalabumi Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu dikatakan kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari wawancara yang penulis lakukan. Dimana prosentase yang diperoleh 59,09%. Sesuai dengan standar yang telah ditetapkan bahwa 59,09 berada pada kategori kurang baik.

B. Saran.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis minta izinkan memberikan saran-saran kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Kepada para guru Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Desa Petalabumi Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu.

Hendaknya guru melaksanakan dan meningkatkan kemampuannya terutama dalam hal pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran yang terlebih pada aspek perencanaan dan pemanfaatan walaupun soal ujian masih dibuat oleh Madrasah induk yang mencakup:

- a. Analisis kebutuhan
- b. Menyusun kisi-kisi
- c. Mengembangkan draf instrumen
- d. Uji coba, merevisi, dan menyusun instrumen final

2. Kepada Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Desa Petalabumi Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu.

Kepala Madrasah dan beserta guru hendaknya dalam penerimaan siswa dilakukan seleksi terhadap siswa yang masuk ke Madrasah Tsanawiyah Al-Islam untuk menunjukkan kewibawaan Madrasah.

3. Hendaknya kepala Madrasah memberikan peluang dan penegasan terhadap guru yang belum sarjana S1 untuk meningkatkan kompetensinya sebagai guru yang telah ditetapkan dalam undang-undang guru dan dosen tahun 2005 yakni guru minimal sarjana S1 dan juga melalui kegiatan yang mendukung seperti: seminar, diklat, kelompok kerja guru (KKG) dan lain sebagainya.

Daftar Kepustakaan

Al-Qur'anul Karim

Al syuthiy, Jalalad din Abd. Al Rahman ibn Abi Bakr, *Al-Jamami' Alshaghier*,
(Bairut: Dar al Fikr) Juz 1

Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*(Bandung:Remaja Rosdakarya, 2011),cet-3,

Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*,(Jakarta: Bumi Aksara,
2009), cet-10,

-----,*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,(Jakarta:
Rineka cipta, 2006),

Asmani,Jamal Ma'mur, *7 kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*,
(Jogjakarta: Power Books(IHDINA),2009),

Dakir,*Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*,(Jakarta: PT.Rineka
Cipta,2010),

Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*,(Jakarta:Rineka Cipta, 2001),cet-2,

Djali Dan Pudji Mulyono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*
(Jakarta:Grasindo, 2008)

Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*,(Jakarta:
Rineka Cipta, 2010),

E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional ; Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan
Menyenangkan*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007),

Guza, Afnil, *Undang-Undang SISDIKNAS UU nomor 20 tahun 2003 Dan
Undang-Undang GURU DAN DOSEN UU RI nomor 14 tahun 2005*,
(Jakarta: Asa Mandiri, 2009)

Hamelik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)

cet-1

-----*Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).

Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif, untuk ilmu-ilmu social*,

(Jakarta: Salemba Humanika, 2010)

H.M. Sukardi, *Evaluasi Pendidikan, Prinsip dan Operasional* (Jakarta: Bumi

Aksara, 2011) cet-5

Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*

Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2007)

Moelong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Remaja

Rosda Karya, 2004),

Nurkencana, Wayan, dan PPN. Sunartana, *Evaluasi Hasil Belajar*,

(Surabaya: Usaha Nasional, 1992) cet-1

Novia, Windy, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya, Kashiko Press)

Purwanto, Ngalim, *Ilmu Pendidikan teoritis Dan Praktis*, (Bandung: Remaja

Rosdakarya, 2006), cet-17,

Purwanto, *Evaluasi Hasil Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), cet-

2.

Roestiyah N.K, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989),

Cet-3.

Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme*

Guru, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010)

- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) cet-14
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003),
- Sagala, Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009),
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009),
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005)
- Sunarya, Yaya, *Strategi Meningkatkan Kualitas Tes Uraian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)
- Tayibnapi, Farida Yusuf, *Evaluasi Program Dan Instrument Evaluasi untuk program pendidikan dan penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Thoha, M. Chabib, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996)
- Usman, Moch. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), Cet ke 17
- Yin, Robert K., *Studi Kasus desain & Metode*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), cet-10,
- Wawancara, Guru Mata pelajaran (5 Nopember 2011)